

**URGENSI PEMBINAAN AQIDAH ISLAMIYAH TERHADAP ANAK-ANAK
DI PANTI ASUHAN AL-MUHAYMIN KECAMATAN WARU KOTA PALOPO**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Sarjana (S.Pd.I) Pada
Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi
Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo**

Oleh,

**NUZLIYAH RAHMAH MUIN
NIM.09.16.2.0598**

IAIN PALOPO

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
STAIN PALOPO
2014**

**URGENSI PEMBINAAN AQIDAH ISLAMIYAH TERHADAP ANAK-ANAK
DI PANTI ASUHAN AL-MUHAYMIN KECAMATAN WARU KOTA PALOPO**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu syarat Meraih Sarjana (S.Pd.I) Pada
Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi
Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo**

Oleh,

**NUZLIYAH RAHMAH MUIN
NIM.09.16.2.0598**

Dibimbing oleh :

**1.Drs. Amir Mula, M.Pd.I
2.Drs. Mardi Takwim, M.HI**

IAIN PALOPO

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
STAIN PALOPO
2014**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nuzliyah Rahmah Muin
Nim : 09.16.2.0598
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi ini benar adalah hasil karya saya sendiri, bukan plagiat atau duplikasi, tiruan, dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan saya sendiri
2. Seluruh bagian skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 09 Februari 2014

Yang membuat pernyataan,

IAIN PALOPO

Nuzliyah Rahmah Muin
NIM: 09.16.2.0598

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “**Urgensi Pembinaan Aqidah Islam bagi Siswa Panti Asuhan al Muhaymin Kecamatan Waa Kota Palopo**”. Yang ditulis oleh

Hamnang, NIM. 09.16.2.0598, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 25 Maret 2014 bertepatan dengan 27 Dzulhijjah 1435 H., telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I).

Tim Penguji

- | | | |
|--------------------------------|-------------------|-----------|
| 1. Prof.Dr.H. Nihaya M, M. Hum | Ketua sidang | (.....) |
| 2. Sukirman, S.S.,M.Pd. | Sekretaris sidang | (.....) |
| 3. Dr. Kaharuddin, S.Ag.,M.Pd | Penguji I | (.....) |
| 4. Drs. Alauddin, M.A | Penguji II | (.....) |
| 5. Drs. Amir Mula, M.Pd.I | Pembimbing I | (.....) |
| 6. Drs. Mardi Takwim, M. HI | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui :

Ketua STAIN Palopo

Ketua Jurusan Tarbiyah,

Prof.Dr.H. Nihaya M, M.Hum
NIP. 19511231 198003 1 017

Drs. Hasri, M.A
NIP. 19521231 198003 1 036

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين وعلى آله وصحبه أجمعين أما بعد

Segala puji dan syukur yang setinggi-tingginya, penulis panjatkan kehadiran Allah swt., karena berkat petunjuk dan karunia-Nyalah semata sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan.

Shalawat dan salam kita kirimkan kepada Nabi kita Muhammad saw., para keluarganya, sahabat-sahabatnya, dan orang-orang yang tetap istiqamah di jalan-Nya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini penulis banyak menemui hambatan, tapi karena bantuan dari seluruh pihak sehingga skripsi ini dapat juga diselesaikan dengan berbagai kekurangannya.

Oleh karena itu penulis merasa perlu menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. H. Nihaya M, M.Hum selaku Ketua STAIN Palopo dan seluruh jajarannya yang telah memberikan arahan-arahan kepada penulis dalam kaitannya dengan perkuliahan sampai penulis menyelesaikan studi.
2. Bapak Sukirman S.S., M.Pd selaku Wakil Ketua I, Drs. Hisban Thaha, M.Ag selaku Wakil Ketua II, dan Dr. Abdul Pirol, M.Ag selaku Wakil Ketua III Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam yang di dalamnya penulis banyak memperoleh pengetahuan sebagai bekal dalam kehidupan.
3. Bapak Drs. Hasri, M.A dan Drs. Nurdin K, M.Pd. selaku ketua dan sekretaris Dan Ibu Dra. St. Marwiyah, Selaku Ketua Prodi Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam yang di dalamnya penulis banyak memperoleh pengetahuan sebagai bekal dalam kehidupan.

4. Bapak Dr. Kaharuddin, M.Pd.I dan Bapak Drs. Alauddin, M.A selaku penguji I dan II yang telah banyak memberikan motivasi, koreksi dan evaluasi, sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Bapak Ds. Amir Mula, M.Pd.I dan Drs. Mardi Takwim, M.HI selaku Pembimbing I dan II yang telah banyak mengorbankan waktunya untuk membimbing dan memberikan motivasi serta koreksi sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Bapak Ibu dosen yang telah banyak membekali penulis dengan ilmu pengetahuan.
7. Ibu Wahidah Jafar sebagai Kepala Perpustakaan STAIN Palopo beserta stafnya yang banyak membantu penulis dalam mengumpulkan buku-buku literatur.
7. Teristimewa kedua orang tua (ayah Drs. Abdul Muin Razmal, M.Pd, Ibu Dra. Adilah Mahmud, M.Sos.I) yang segala daya dan upaya dan penuh kesabaran membiayai penulis mulai penulis menginjakkan kaki ke Sekolah sampai ke perguruan tinggi.
8. Keluarga dan Kakak Riema Febrianti, S.E dan Nuwaida, S.Ag., M.M, Fadhliyah Rahmah Muin, S.Pd., M.Hum, Fauziah .Rahmah Muin serta Adikku Nuzkirah Rahmah Muin dan Fatimah Az-Zahrah dan handai tolan, yang dengan segala daya dan upaya disertai kesabaran memberikan bantuan serta motivasi sehingga penulis mampu melanjutkan studi sampai ke Perguruan Tinggi.
9. Rekan-rekan penulis yang tak sempat disebutkan namanya satu persatu yang membantu penulis baik moril maupun materil, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

Semoga Allah swt., memberikan pahala yang setimpal dengan amal bakti mereka. Amin

Palopo, 07 Maret 2014 M.
05 R. Akhir 1435 H

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
PRAKATA	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TRANSLITERASI	ix
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Kegunaan Penelitian.....	5
E. Hipotesis.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Masalah Aqidah Islam.....	8
B. Pentingnya Aqidah Islam dalam Kehidupan Manusia.....	13

C. Perlunya Pendidikan dalam Memahami dan Memantapkan Aqidah....	
Islam.....	18
D.Kerangka Pikir	24
BAB III METODE PENELITIAN.....	25
A. Desain Penelitian.....	25
B. Variabel Penelitian	25
C. Defenisi Operasional.....	25
D. Populasi dan Sampel.....	26
E. Teknik Pengumpulan Data	27
F. Teknik Analisis Data	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEBAHASAN.....	29
A. Pola Pebinaan Aqidah Islam di Panti Asuhan al-Muhaymin....	29
B. Sekilas Keberadaan Anak-anak di Panti Asuhan al-Muhaymin	
Kecamatan Wara Kota Palopo	36
C. Pola Pebinaan Aqidah Islam di Panti Asuhan al-Muhaymin.....	39
D.Faktor –faktor Penunjang dan Penghambat Pembinaan	
Aqidah Islamiyah di Panti Asuhan al-Muhaymin.....	48
F. Tri Pusat Pendidikan sebagai Pusat Pembinaan	
Generasi Muda	62
BAB V PENUTUP.....	69
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran-Saran.....	70
KEPUSTAKAAN	72

LAMPIRAN-LAMPIRAN



IAIN PALOPO
TRANSILETAR

TRANSILETARASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Huruf-huruf Hijjaiyah ditransliterasi ke dalam huruf-huruf latin sebagai berikut :

b : ب	z : ز	f : ف
t : ت	s : س	q : ق
ś : ث	sy : ش	k : ك
j : ج	ş : ص	l : ل
h : ح	d : ض	m : م
kh : خ	ṭ : ط	n : ن
d : د	z : ظ	h : هـ
z : ذ	` : ع	w : و
r : ر	g : غ	y : ي

Hamzah (,) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (`).

2. Vokal dan Diftong

a. Vokal atau bunyi (a), (i), dan (u) ditulis dengan ketentuan sebagai berikut:

	pendek	panjang
Fathah	a	ā
Kasrah	i	ī
Dammah	u	ū

b. Diftong yang sering dijumpai dalam transliterasi ialah (ay) dan (aw), misalnya *bayn* (بين) dan *qawl* (قول).

3. Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda.

4. Kata sandang *al-(alif lām ma`rifah)* ditulis dengan huruf kecil, kecuali jika terletak di awal kalimat. Dalam hal ini kata tersebut ditulis dengan huruf besar (*Al*).

Contohnya:

Menurut al-Bukhāriy, hadis ini ...

Al-Bukhāriy berpendapat bahwa hadis ini ...

5. *Tā` marbūṭah* (ة) ditransliterasikan dengan *ṭ*. Tetapi jika ia terletak di akhir kalimat, maka ia ditransliterasi dengan huruf *h*. contohnya:

Al-risālat li al-mudarrisah

6. Kata atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah istilah Arab yang belum menjadi bagian dari perbendaharaan Bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam Bahasa Indonesia, tidak ditulis lagi menurut cara transliterasi di atas, misalnya perkataan Alquran (dari Al-Qur`ān), Sunnah, khusus, dan umum. Bila istilah itu menjadi bagian dari teks yang harus di transliterasi secara utuh, misalnya:

Fī Zilāl al-Qur`ān;

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

Al-`ibarat bi` umūm al-lafz lā bi khuṣūṣ al-sabab

7. *Lafz al-Jalālah* (الله) yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilayh* (frasa nomina), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contohnya:

dīnullāh

billāh

Adapun *tā` marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf *t*. Contohnya:

Hun fī rahmatillāh

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

- | | |
|---------|---|
| 1. swt. | = <i>subhānahu wa ta'alā</i> |
| 2. saw. | = <i>ṣallā Allāhu 'alayhi wa sallam</i> |
| 3. a.s. | = <i>'alayhi al-salām</i> |
| 4. H. | = Hijrah |
| 5. M. | = Masehi |
| 6. s.M. | = sebelum Masehi |

7. w. = wafat
8. QS(:):4 = Quran, Surah ..., ayat 4



IAIN PALOPO ABSTRAK

N a m a : Nuzliyah Rahmah Muin
NIM : 09.16.2.0598
Judul : Urgensi Pembinaan Aqidah Islamiyah bagi Siswa Panti Asuhan al Muhaymin Kecamatan Wara Kota Palopo”.

Skripsi ini berjudul “Urgensi Pembinaan Aqidah Islam bagi Siswa Panti Asuhan al Muhaymin Kecamatan Wara Kota Palopo”.”.

Adapun masalah pokok yang dibahas dalam skripsi ini antara lain : 1). Bagaimana Latar belakang aqidah anak – anak di Panti Asuhan al-Muhaymin Kecamatan Wara Kota Palopo.2). Bagaimana perlunya pembinaan Aqidah Islamiyah yang dilakukan di Panti Asuhan al-Muhaymin Kecamatan Wara Kota Palopo.3). Apa yang menjadi faktor penunjang dan penghambat pembinaan aqidah Islamiyah Kecamatan Wara Kota Palopo.

Tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui Latar belakang aqidah anak – anak di Panti Asuhan al-Muhaymin Kecamatan Wara Kota Palopo.2). Untuk mengetahui perlunya pembinaan Aqidah Islamiyah yang dilakukan di Panti Asuhan al-Muhaymin Kecamatan Wara Kota Palopo.3). Untuk mengetahui apa yang menjadi faktor penunjang dan penghambat pembinaan aqidah Islamiyah Kecamatan Wara Kota Palopo.

Metode yang digunakan adalah metode *library research dan field research* dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi.

Hasil penelitian ini penulis mengambil kesimpulan bahwa Panti Asuhan al-Muhaymin Kecamatan Wara Kota Palopo sebagai lembaga penampungan dan pembinaan anak-anak yang terlantar karena miskin, yatim, piatu dan yatim piatu di Kecamatan Wara Kota Palopo.yang dibina oleh pemerintah setempat. Kebeadaan panti asuhan ini didasari oleh motivasi pelayanan kemanusiaan. Endidik anak-anak terlantar karena berbagai hal ke arah pertumbuhan jasmanai dan spritual secara baik dan terarah. Kegiatan pembinaan keagamaan oleh pengasuh atau pembina utamanya pembinaan aqidah Islamiyah bagi anak-anak panti asuhan al-Muhaymin Kecamatan Wara Kota Palopo, membawa dampak positif yang nampak pada tingkah lakunya demikian pula dalam melaksanakan ajaran Islam dalam kesehariannya.

Pebinaan aqidah Islamiyah bagi anak-anak di Panti Asuhan al-Muhaymin Kecamatan Wara Kota Paloposasarannya merupakan yang terpokok karena selama aqidah belum kuat selama itu pula syariat Islam dan akhlak mulia tidak terlaksana dengan baik dalam kehidupan manusia sehari-hari.

Adapun faktor penunjang dan penghambat dalam pembinaan anak-anak di Panti Asuhan al-Muhaymin adalah faktor intern yaitu kondisi obyektif anak asuhan itu sendiri, dengan melihat keberadaan anak tesebut, yang masuk di Panti Asuhan ini Kalau masih kecil pembinaan bagi mereka mudah dibina, dididik dan memberi contoh yang baik kepada mereka serta mudah di arahkan mereka karena sifatnya masih mencontoh dan merekam serta ikut-ikutan pada kakaknya yang terdahulu dan pengasuhnya. Lain halnya anak yang sudah besar tinggal diarahkan dan semakin sadar dalam menjalankan ajaran Islam karena di samping melaksanakan sendiri juga memberi contoh dan membina adik-adiknya dalam lingkungan Panti Asuhan. Faktor eksten adalah kondisi obyektif di antara anak asuhan yang tumbuh dan berkembang dengan mendapat pengaruh positif dari luar, seperti pengaruh pengasuh, saudara-saudaranya dalam lingkungan Panti, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Adapun fakto penghambat dalam usaha pembinaan aqidah Islamiyah anak-anak di Panti Asuhan al-Muhaymin adalah :

1. Kuangnya dasa pengalaman beagama dai keluarga mereka.

2. Kuangnya tenaga pengasuh atau pendidik.
3. Kurangnya sarana pasarana pembinaan keagamaan khususnya aqidah Islamiyah
4. Lingkungan tidak memungkinkan pembinaan anak-anak yang Islami.
Adapun usaha penanggulangan hambatan-hambatan tersebut di atas perlu melaksanakan
 - a. Pembinaan bagi pengasuh dan pendidik
 - b .Mengadakan pelatihan bagi pembina dan pengasuhnya khususnya pelatihan praktek ibadah anak-anak setiap selesai salat berjamaah.
 - c. Mengusahakan saana prasarana dengan mengadakan koordinasi dan meminta bantuan kepada instansi – instansi pemerintahan khususnya kementerian Sosial.



IAIN PALOPO

NOTA DINAS PEMBIMBING

Perihal : *Skripsi*
Lamp. : 6 eks

Palopo, 25 Desember 2008

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo

Di

Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Nuzliyah Rahmah Muin

Nim : 06.19.2.0308

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusa : Tarbiyah

Judul Skripsi : **Urgensi Pembinaan Aqidah Islamiyah Terhadap Anak-AnakPantiAsuhanal-MuhayminKecamatan Wara Kota Palopo**

menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.
Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr.Wb.

Pembimbing,I

Drs. Amir Mula, M.Pd.I
NIP.

IAIN PALOPO
PERSETUJUAN PENGUJI

Judul Skripsi : **Urgensi Pembinaan Aqidah Islam bagi Siswa Panti Asuhan al-Muhaymin Palopo**

Yang ditulis oleh :

Nama : Nuzliyah Rahmah Muin

NIM : 09.16.2.0598

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah
disetujui untuk diujikan pada ujian munaqasyah.
Demikian untuk proses selanjutnya.

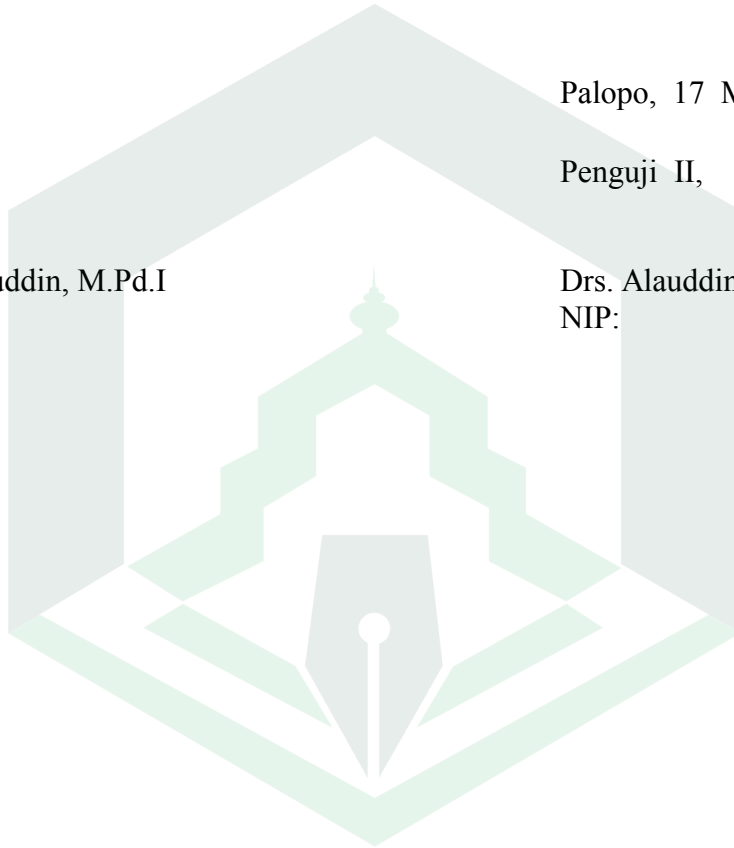
Palopo, 17 Maret 2014

Penguji I,

Dr. Kaharuddin, M.Pd.I
NIP :

Penguji II,

Drs. Alauddin, M.A.,
NIP:



IAIN PALOPO PERSETUJUAN PENGUJI

Judul Skripsi : **Urgensi Pembinaan Aqidah Islam bagi Siswa Panti Asuhan al-Muhaymin Palopo**

Yang ditulis oleh :

Nama : Nuzliyah Rahmah Muin

NIM : 09.16.2.0598

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah
disetujui untuk diujikan pada ujian munaqasyah.
Demikian untuk proses selanjutnya.

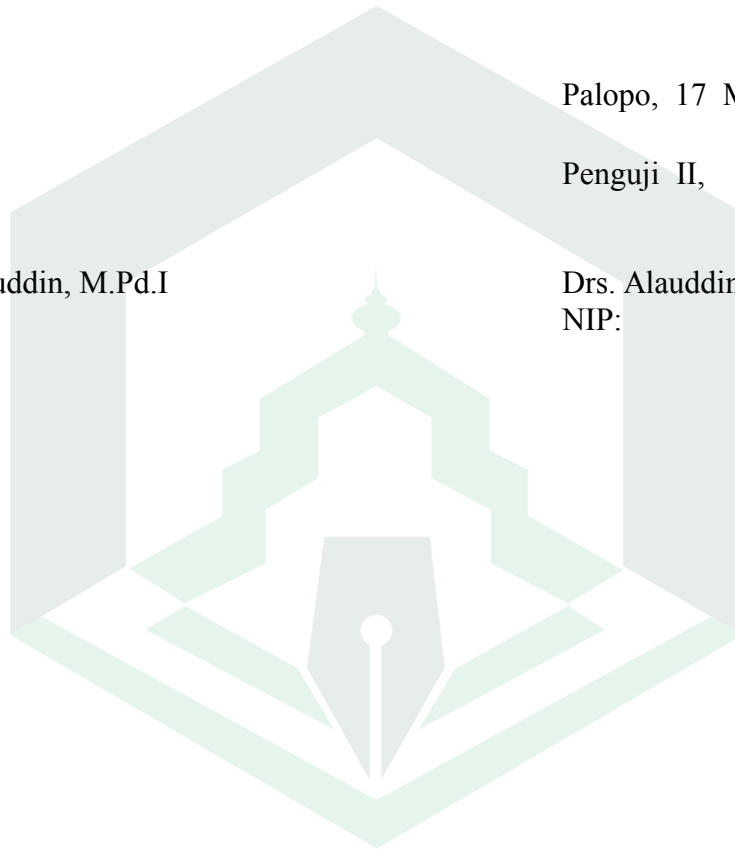
Palopo, 17 Maret 2014

Penguji I,

Dr. Kaharuddin, M.Pd.I
NIP :

Penguji II,

Drs. Alauddin, M.A.,
NIP:



IAIN PALOPO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Panti Asuhan al-Muhaymin adalah panti asuhan yang pada mulanya bernama panti asuhan Teratai palopo, salah satu dari panti asuhan yang tertua di Kota Palopo, yang merupakan wadah penampungan dan pembinaan sebagian anak-anak yatim, piatu, yatim piatu dan anak-anak terlantar dibawah pembinaan kementerian sosial, pemerintah daerah dan dharma wanita Kota Palopo. Namun karena antara pengurus dan pengelola ada salah faham sehingga panti asuhan Teratai tertutup selama dua tahun, setelah itu pengurus panti asuhan al-Muhaymin datang ke kantor kementerian sosial, meminta tempat tersebut dan kementerian sosial menyetujuinya sehingga pada tahun 2005 panti asuhan al-Muhaymin menempati panti asuhan Teratai saat itu sampai sekarang dan panti asuhan al-Muhaymin di bagi dua panti asuhan al-Muhaymin laki-laki di jalan Batara dan yang perempuan di jalan Sudirman Kecamatan Wara Kota Palopo.

Dalam pembinaan anak-anak yang berasal dari latar belakang kehidupan yang berbeda-beda itu memerlukan perhatian yang sangat serius penuh kasih sayang, ketabahan dan kesabaran. Dan diupayakan agar anak-anak yang diterima di Panti ini adalah usia kanak-kanak mengingat pembinaannya, karena bila sejak kecil dibina lebih mudah diarahkan dan mengantisipasi problema kehidupan yang dialami utamanya bagi seorang anak yang kedua orang tuanya telah meninggal, orang tua

adalah seorang pendidik dan pembina yang mampu mengarahkan kejalan yang benar dan orang tua.

Masalah Aqidah bagi seseorang merupakan urusan yang sangat penting dalam hidup dan kehidupan manusia, utamanya bagi umat Islam. Dengan aqidah yang benar, manusia akan dapat mencapai keyakinan yang hakiki di dunia dan akhirat. Karena sesungguhnya kebahagiaan seseorang sangat bergantung pada rasa cintanya kepada Allah swt.

Pada hakekatnya dalam Islam meliputi hubungan manusia dengan Tuhannya, hubungan manusia dengan sesamanya, hubungan manusia dengan makhluk-makhluk yang lain. Pendidikan Islam merupakan salah satu sarana dalam mewujudkan *Ukhuwah Islamiyah*, untuk mempererat jalinan persatuan dan kesatuan, dan dapat membentuk masyarakat yang harmonis, masyarakat yang adil dan makmur yang diridhai oleh Allah swt.

Jiwa manusia dilengkapi dengan roh, begitu pula dengan pendidikan Islam juga memiliki roh. Dalam hal ini roh pendidikan adalah taqwa yang nantinya akan melahirkan kebaikan-kebaikan yang merupakan unsur-unsur dari kepribadian seorang muslim yang berdasarkan norma-norma agama Islam, yakni aktivitas manusia baik yang lahir maupun yang bathin yang tidak bertentangan dengan al-Qur'an dan hadis. Sementara itu, perbedaan kepribadian seorang individu adalah disebabkan oleh beberapa faktor seperti keturunan, pendidikan atau alam sekitarnya, justru baik dan buruknya kepribadian seseorang tergantung pada pengaruh faktor-faktor tersebut.

Kepribadian seorang muslim hanya dapat diperoleh apabila seorang muslim melaksanakan ajaran Islam secara kontinyu berdasarkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt. tidak pernah melihat orang lain setiap harinya selain penganut umat Islam, sehingga diupayakan pembinaan aqidah Islam bagi mereka akan mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar, menjadi generasi yang mengerti ajaran agamanya dan tidak tahu arah tujuan hidupnya.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pola pembinaan aqidah Islamiyah anak-anak di Panti Asuhan al-Muhaymin Kecamatan Wara Kota Palopo?
2. Bagaimana keadaan pembinaan aqidah Islamiyah anak-anak di Panti Asuhan al-Muhaymin Kecamatan Wara Kota Palopo?
3. Apa yang menjadi faktor penunjang dan penghambat pembinaan aqidah Islamiyah anak-anak di Panti Asuhan al-Muhaymin Kecamatan Wara Kota Palopo?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Pola pembinaan aqidah Islamiyah anak-anak di Panti Asuhan al-Muhaymin Kecamatan Wara Kota Palopo
2. Untuk mengetahui keadaan pembinaan aqidah Islamiyah anak-anak di Panti Asuhan al-Muhaymin Kecamatan Wara Kota Palopo?

3. Untuk mengetahui apa yang menjadi faktor penunjang dan penghambat pembinaan aqidah Islamiyah anak-anak di Panti Asuhan Kecamatan Wara Kota Palopo?

E. Manfaat Penelitian

Adapun yang hendak dicapai dalam penyusunan skripsi ini mencakup dua hal yakni :

1. Manfaat ilmiah, yakni diharapkan skripsi ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan bagi umat Islam sehingga dapat memberikan masukan-masukan dalam mempersatukan cara berpikir yang inovatif sehingga mampu menjadi pedoman bagi masyarakat dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam.

2. Manfaat praktis, yakni diharapkan skripsi ini dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan dan intelektual muslim, khususnya bagi mahasiswa yang ingin tahu lebih mendalam tentang masalah peranan pendidikan Islam terhadap pembentukan kepribadian muslim.

D. Pengertian Judul

Topik skripsi ini adalah masalah "Penanaman Aqidah Islam dalam Rumah Tangga Terhadap Anak Di SDN 493 Bosso Kecamatan Walenrang". Sebelum melangkah ke pembahasan selanjutnya terlebih dahulu penulis menjelaskan pengertian beberapa kata yang terangkai di dalamnya sehingga apa yang tertuang dalam judul skripsi ini dapat memberikan gambaran yang jelas.

F. Tinjauan Pustaka

Pendidikan adalah suatu proses interaksi antara manusia dengan lingkungannya termasuk lingkungan alam dan lingkungan manusia sebagaimana yang dikemukakan oleh DR. H.A.R.Tilaar dalam bukunya *Paradigma Baru Pendidikan Nasional* bahwa:

Di dalam interaksi manusia dengan lingkungannya termasuk manusia selaku pelaku aktif. Oleh sebab itu, proses pendidikan haruslah diarahkan agar

sekiranya potensi yang ada pada anak manusia tersebut dikembangkan seoptimal mungkin sesuai dengan fitrahnya¹

Menurut Drs. Mayor Polak mengatakan bahwa:

Keluarga merupakan lembaga sosial amat penting untuk kepribadian (*personality*) dapat dikatakan bahwa keluarga adalah sebagai alam pendidikan pertama²

Menurut Dra. Nur Uhbiyati dalam bukunya *Ilmu Pendidikan Islam* bahwa:

Anak yang masih dalam keadaan fitrah masih menerima segala pengaruh dan cenderung kepada setiap hal yang tertuju kepadanya. Jadi anak yang lahir dalam keluarga Islam cenderung memeluk agama Islam demikian pula anak yang lahir dalam keluarga Kristen cenderung memeluk agama Kristen karena didikan orang tua terhadap anaknya sesuai dengan agama yang dipeluknya, dalam rangka pembentukan kepribadian.³

Aqidah Islam merupakan hal yang sangat urgen, dan erat kaitannya dengan masalah pertumbuhan anak didik. Hal inilah yang mendorong penulis untuk mengkaji lebih jauh lagi tentang persoalan-persoalan yang menyangkut masalah Penanaman Aqidah Islam dalam pembentukan kepribadian muslim yang sesuai dengan ajaran Islam.

G. Tujuan

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penyusunan skripsi ini ialah :

¹H.A.R.Tilaar, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional* (Cet. I; Jakarta: t.tp, 2000), h. 55.

² H. Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan* (Cet. II; Jakarta: t.tp, 2000), h. 118.

³ Nur Uhbiyati, *ibid.*, h. 118. Dikutip oleh Drs. H. Abu Ahmadi.

- a. Bagaimana peranan pendidikan Islam terhadap pembentukan kepribadian seorang muslim.(anak didik)
- b. Untuk mengetahui lebih jauh apa fungsi dan tujuan aqidah Penelitian Islam yang sesungguhnya
- c. Untuk meneliti sejauh mana pelaksanaan pendidikan Islam yang dilakukan oleh umat muslim.

2. Manfaat Penelitian

Adapun yang hendak dicapai dalam penyusunan skripsi ini mencakup dua hal yakni :

- a. Manfaat ilmiah, yakni diharapkan skripsi ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan bagi umat Islam sehingga dapat memberikan masukan-masukan dalam mempersatukan cara berpikir yang inovatif sehingga mampu menjadi pedoman bagi masyarakat dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam.
- b. Manfaat praktis, yakni diharapkan skripsi ini dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan dan intelektual muslim, khususnya bagi mahasiswa yang ingin tahu lebih mendalam tentang masalah peranan pendidikan Islam terhadap pembentukan kepribadian muslim.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian yang Relevan

1. Safridah, Skripsi yang berjudul "Penanaman aqidah Islam pada anak didik di SDN 493 Bosso, menjelaskan tentang Aqidah Islam adalah ikatan kepercayaan atau keyakinan terhadap adanya zat Allah swt. terhadap para Rasul-Nya, kitab-Nya, Malaikat-Nya, dan keyakinan terhadap adanya ketentuan dari Allah swt., yaitu qadha dan qadar. Pendidikan Islam adalah salah satu bidang pendidikan yang khusus mengajarkan agama Islam dengan sumbernya yaitu al-Qur'an dan Sunnah Rasul. Masyarakat minoritas muslim adalah masyarakat muslim yang kuantitasnya kurang atau lebih sedikit dari jumlah masyarakat non muslim sebagaimana yang terdapat di Kecamatan Walenrang¹
2. Kasman, Skripsi dengan judul "Kecenderungan Emosi Remaja dan Implikasinya terhadap Pembinaan Akhlak di desa Rante Baru kecamatan ranteangin Kabupaten Kolaka Utara (Pendekatan Psikologis)" yang menjelaskan tentang Kehidupan sosial remaja sangat mempengaruhi terhadap akhlak remaja khususnya bagi remaja di Desa Rante Baru Kecamatan Rante Angin, karena emosi yang sedang dialami oleh remaja apabila tidak terkendali, maka akan aka kecenderungan memunculkan tingkah laku/akhlak yang tidak baik. Akan tetapi apabila emosi remaja dapat dipelihara dan

¹Safridah, Skripsi yang berjudul "Penanaman aqidah Islam pada anak didik di SDN 493 Bosso, Tahun 2008

dikendalikan dengan baik akan memunculkan tingkah laku/akhlak yang baik. Kecenderungan emosi remaja awal pada umumnya sedang dalam keadaan labil/goncang, sehingga tingkah lakunya cenderung sangat dikuasai oleh emosinya. Sedangkan kecenderungan emosi remaja akhir pada umumnya mulai tenang, keseimbangan dan kematangan emosi telah dimiliki. Kecenderungan emosi remaja di Desa Rante Baru yang sedang labil berimplikasi kepada proses pembinaan akhlak para remaja, baik itu pembinaan di keluarga, sekolah, dan pembinaan di masyarakat.²

Menyimak dan memperhatikan dari kedua hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas, bahwa kesemua penelitian tersebut memiliki relevansi dengan penelitian urgensi pembinaan aqidah Islamiyah di Kota Palopo, sekalipun hanya melihat aspek pentingnya pembinaan aqidah Islamiyah bagi anak-anak di Panti Asuhan al-Muhaymin di Kota Palopo, dengan obyek penelitian di Panti Asuhan al-Muhaymin Kota Palopo.

B. Pengertian Aqidah Islam

Aqidah Islam merupakan salah satu istilah dalam agama Islam dan sekaligus sebagai pokok kepercayaan bagi umat Islam yang harus diperperangi dalam menjalani kehidupan di dunia ini, dan bekal untuk menuju kepada kehidupan akhirat. Aqidah Islam sangat penting artinya bagi umat manusia di seluruh dunia. Pentingnya keimanan dalam kehidupan manusia, terutama bagi masyarakat awam (masyarakat

²Kasman, Skripsi dengan judul "Kecenderungan Emosi Remaja dan Implikasinya terhadap Pembinaan Akhlak di desa Rante Baru kecamatan ranteangin Kabupaten Kolaka Utara (Pendekatan Psikologis)" Tahun 2010.

minoritas muslim) yang berdampingan dengan masyarakat non muslim) merupakan pagar atau alat penangkal bagi mereka supaya tidak dapat terpengaruh dengan berbagai kepercayaan dan tradisi masyarakat non muslim yang bertentangan dengan kepercayaan umat Islam.

Pebinaan aqidah Islam bagi anak-anak di panti asuhan al- Muhaymin sangat dibutuhkan mengingat kondisi dewasa ini sangat memprihatinkan, sebab kenyataan sekarang ini di sekolah – sekolah mulai SD sampai perguruan tinggi mata pelajaran pendidikan Agama sudah kurang jam pelajarannya. Oleh karena itu, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan pengertian aqidah Islam, baik dari segi etimologi (pengertian menurut bahasa) maupun dari segi terminologi (pengertian menurut istilah), antara lain:

Aqidah Islam terdiri dari dua kata yang digabung jadi satu; aqidah dan Islam. kedua kata tersebut mempunyai arti yang berbeda.

Dalam hal ini aqidah Islam mempunyai arti tersendiri, demikian halnya dengan kata Islam, juga mempunyai arti tersendiri. Namun kedua kata itu baru dapat dipahami arti yang sebenarnya jika keduanya digabung jadi satu kalimat, yaitu aqidah Islam.

Aqidah dalam bahasa Arab, diambil dari kata : **عقد - يعقد - عقيدة** yang berarti menyimpulkan atau membuhulkan tali.³

3 H. Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir al-Qur'an, 1973), h. 49.

Adapun pengertian aqidah (keimanan) dalam bahasa Indonesia, yaitu percaya, kepercayaan yang berkenaan dengan agama, yakni percaya kepada Allah, ketetapan hati, dan keteguhan batin, atau kepercayaan.⁴

Kemudian pengertian iman dalam Kamus Bahasa Indonesia yang telah disempurnakan, yaitu : "kepercayaan, keyakinan hati, beriman atau percaya kepada Allah swt".⁵

Berdasarkan rumusan kata-kata di atas, maka dapat dipahami bahwa aqidah Islam adalah dasar hukum atau azas dasar pelaksanaan agama Islam. aqidah Islam dalam agama itu sendiri disebut "*sara*", artinya peraturan atau ketentuan di dalam agama Islam.

Masalah aqidah atau kata-kata keimanan ini banyak ditemukan di dalam al-Qur'an, seperti yang terdapat dalam QS. *al-Baqarah* /2: 25

وَبَشِّرِ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ ...

Terjemahnya:

Dan sampaikanlah berita gembira kepada mereka yang beriman dan berbuat baik, bahwa bagi mereka disediakan syurga-syurga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya...⁶

Ayat tersebut di atas, menjelaskan kepada manusia tentang janji Allah kepada orang-orang yang beriman kepada-Nya, dan selalu berbuat baik kepada sesama

4 Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern* (Jakarta : Pustaka Amani, t.th.), h. 130.

5 S. Wojowasito, *kamus lengkap Bahasa dengan Ejaan yang Disempurnakan Menurut Pedoman Lembaga Bahasa Nasional*.(Jakarta:Shinta Dharma, 1972),h.103.

6 Departemen Agama RI., *al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir al-Qur'an, 1986), h, 12.

manusia selama hidupnya di dunia. Dan kenikmatan yang dimaksudkan dalam ayat tersebut, yaitu kenikmatan yang serba lengkap, baik jasmaniyah maupun rohaniyah.

Selanjutnya kata "keimanan" juga ditemukan di dalam QS. *an-Nahl* / 16 : 97

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَئٰةً طَيِّبَةً ...

Terjemahnya:

Barangsiapa yang mengerjakan amal shaleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik ...⁷

Ayat tersebut di atas, menjelaskan bahwa laki-laki dan perempuan yang beriman akan mendapat pahala yang sama. Juga menjelaskan bahwa untuk mendapat amal shaleh harus disertai dengan iman. Jadi berdasarkan ayat di atas, maka dapatlah dipahami bahwa seseorang yang mengaku Islam dan beriman kepada Allah dengan melaksanakan segala perintah-Nya serta menjauhi segala larangan-Nya, baik laki-laki maupun perempuan akan memperoleh amal shaleh dan menjadi penghuni surga di akhirat kelak.

Kemudian pengertian aqidah Islam menurut istilah (terminologi), dalam hal ini dikemukakan melalui beberapa pendapat ahli, antara lain:

Menurut Husein Bahreisj, mengatakan :

Aqidah Islam atau Ketaqwaan adalah percaya kepada Allah, percaya kepada Malaikat-Nya, percaya kepada kitab-kitab-Nya, dan percaya kepada Rasul, serta percaya kepada adanya hari kiamat dan percaya kepada takdir dari Allah swt.⁸

M. Matdawam, dalam bukunya yang berjudul "Aqidah Islamiyah (Teologi Islam), mengatakan :

⁷ *Ibid.*, h. 417.

⁸ Husein Bahreisj, *450 Masalah Agama Islam*. (Surabaya; Al-Ikhlâs, 1980), h. 173.

Rukun iman (aqidah Islam) adalah pekerjaan yang berhubungan dengan perbuatan batin (hati), yaitu percaya kepada adanya Allah swt., para Malaikat, para Rasul Allah, kitab Allah, akan terjadinya hari kiamat dan percaya kepada taqdir, sifatnya abstrak (tersembunyi).⁹

Defenisi aqidah Islam menurut syari'at Islam (tauhid), iman adalah; kepercayaan atau keyakinan yang datang dari hati sanubari, diikrarkan dengan lisan (ucapan), kemudian dibuktikan dengan perbuatan amal shaleh oleh anggota badan.¹⁰

Masalah keimanan tersebut yang mesti dimiliki oleh seseorang yang beragama Islam dijelaskan pula dalam salah satu hadis Rasulullah yang diriwayatkan oleh muslim, yang berbunyi:

الإيمان: أَنْ تُوْمِنَ بِاللّٰهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَتُؤْمِنَ بِالْقَدْرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ¹¹

Artinya:

Dari Abi Hurairah r.a ... seseorang (malaikat Jibril) bertanya: apakah Iman itu?, Nabi menjawab iman adalah kamu beriman/ percaya kepada Allah swt., kepada para Malaikat-Nya, kepada kitab-Nya, kepada para utusan-Nya, kepada hari akhirat dan percaya pula kepada qadar (kepastian) baik maupun buruk.¹²

Kemudian pada sumber lain dalam buku "Aqidah Islam (Pola Hidup manusia Beriman)" yang disusun oleh Sayyid Sabiq, menjelaskan tentang aqidah atau rukun iman, mengatakan:

Ma'rifat kepada Allah dengan nama-Nya, ma'rifat kepada alam yang ada di balik alam semesta ini, yakni alam yang tidak dapat dilihat, ma'rifat dengan

9M. Noor Matdawam, *Pembinaan Aqidah Islamiyah (Teologi Islam)*. (Edisi I; Cet. I; Yogyakarta : Yayasan Bina Karier, 1984), h. 38

10 *Ibid.*, h. 38

11¹¹ Abu Abdullah bin Muhammad bin Ismail Al-Bukhari, *Shahihul Bukhari*, Juz I. (Mesir: Maktabah al Husaini t.t) h. 240

12¹² Imam Bukhari, *Terjemahan Hadis Shahih Bukhari* . Jilid I, Cet.II; Jakarta: Klang Book Centre, 1995), h.33

kitab Allah Ta'ala yang diturunkan oleh-Nya kepada para Rasul, ma'rifat kepada taqdir (qadla dan qadar) yang di atas landasannya itulah berjalannya peraturan segala yang ada di alam semesta ini, baik dalam penciptaan maupun cara mengaturnya.^{13 13}

Selanjutnya menurut Achmadi, dalam bukunya yang berjudul "Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan", menjelaskan:

Secara etimologi aqidah berarti keyakinan hidup dan secara khusus berarti iman, yakni kepercayaan dalam hati, diikrarkan dengan lisan dan diamalkan dengan perbuatan (anggota badan).¹⁴

Dari beberapa pengertian yang dikemukakan di atas, baik pengertian menurut bahasa maupun pengertian menurut istilah dengan argumentasi yang berbeda-beda, namun pada dasarnya adalah mempunyai pengertian yang sama serta tujuan yang sama pula yaitu arkanul iman (percaya kepada rukun iman yang enam). Mempercayai adanya Allah swt., dengan segala yang diciptakan-Nya, kemudian ikhlas menjauhi segala yang dilarang dan menjalankan segala yang diperintahkan-Nya dengan berdasar kepada al-Qur'an dan sunnah Rasul yang sekaligus sebagai pedoman hidup umat manusia.

B. Pentingnya Aqidah Islam dalam Kehidupan Manusia

Dalam kehidupan sehari-hari sering terdengar di tengah-tengah masyarakat tentang adanya komentar orang terhadap orang yang selalu gelisah, resah, goncang,

¹³ Sayyid Sabiq, *Aqidah Islam (Pola Hidup Manusia Beriman)*. (Cet. IX; Bandung : CV. Diponegoro, 1989), h. 16-17.

¹⁴ Achmad, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan* (Cet. I; Yogyakarta : Aditya Media, 1992), h. 81.

emosi dan kadang tidak stabil dalam kehidupannya. Dengan ungkapan "tidak beriman". Ungkapan seperti itu sering terdengar terutama di kalangan orang awam atau kalangan masyarakat yang berpendidikan tinggi yang tidak mengindahkan agama atau yang lebih dikenal dengan orang sekuler.

Masalah iman bagi mereka tidaklah menjadi perhatian, karena mereka lebih cenderung mempercayai ilmu pengetahuan serta hasil pikiran manusia yang dengan bangganya, maka mereka menamakan dirinya sebagai manusia rasional.

Akan tetapi keadaan orang yang hanya mendasarkan hidupnya kepada hasil pemikiran ilmu pengetahuan saja, dan mengatakan bahwa segala sesuatu dapat dikerjakan atau dapat diselesaikan dengan akal pikiran, dengan tanpa memerlukan sesuatu kekuatan lain di luar masalah tersebut.

Tidak jarang mereka mengalami kesulitan, terutama kesulitan kejiwaan. Banyak orang yang tidak mampu memahami kontradiksi yang terjadi di dalam masyarakat, seperti adanya kalangan orang miskin, kekurangan, kebodohan dan menderita dari segi lahiriyah, namun pada kenyataannya bahwa hidup mereka tenang, gembira, dan bahagia. Dan sebaliknya, banyak orang yang kaya, hidup dalam serba berkecukupan, berpengetahuan tinggi dan senang dari segi lahiriyah. Akan tetapi hidupnya selalu merasa resah, tidak merasa bahagia dan tidak puas dengan apa yang mereka miliki, terkadang dihindangi oleh rasa kecemasan serta ketakutan yang tidak jelas.

Selain dari itu banyak pula peristiwa yang terjadi di luar perhitungan ilmiah, sehingga dengan demikian, maka kaum ilmuwan berusaha mencari, mengkaji, serta melakukan percobaan yang tidak terbatas. Karena apa yang sebenarnya ditemukan merasa tenang jiwanya, sebab ia selalu mencari, mengolah dan melakukan uji coba secara terus terang, terutama jika ia terbentur dalam kegagalan usahanya.

Demikian halnya dengan keadaan keimanan atau tingkat pemahaman terhadap aqidah Islam bagi masyarakat muslim yang hidup berdampingan dengan masyarakat muslim yang lain di Kecamatan Wara, yang masih kurang, maka mereka inilah yang sangat memerlukan bimbingan dan penyuluhan dalam bidang pendidikan agama Islam secara intensif. Keimanan dan keyakinan mereka harus dibina terus-menerus untuk mencegah terjadinya perbuatan maksiat terhadap mereka. Keimanan mereka harus kuat membendung arus pergaulan mereka dengan masyarakat yang ada disekitarnya yang hidup berdampingan dengan mereka dalam satu wilayah.

Masalah tersebut di atas, adalah sesuai dengan penjelasan Zakiyah Daradjad dalam bukunya yang berjudul "Pendidikan Agama dan Pembinaan Mental", menjelaskan :

Apabila melihat orang-orang dari kelompok lain, misalnya orang kaya atau orang berpangkat, mereka tidak selamanya merasa bahagia. Tak jarang orang kaya hidup resah serta mengganggu ketenangan orang lain, karena mereka ingin menjadi lebih kaya lagi. Demikian pula pangkat serta kedudukan, belum tentu membawa kepada kebahagiaan, jika mereka tidak beriman. Jadi betapa pentingnya iman di dalam kehidupan manusia, ia merupakan alat pengemudi atau nahkoda di dalam mengarungi samudera kehidupan manusia agar mereka tidak tenggelam di dasar laut atau tidak tersesat di jalan yang telah digariskan untuknya.¹⁵

Bertolak pada penjelasan di atas, maka dapatlah dipahami bahwa aqidah Islam itu sangatlah diperlukan di dalam hidup manusia, jika ia ingin tenang, bahagia dan sejahtera, baik di dunia maupun di akhirat.

Pentingnya keimanan dalam kehidupan manusia, terutama bagi masyarakat awam (masyarakat minoritas muslim yang berdampingan dengan masyarakat non muslim) merupakan pagar atau alat penangkal bagi mereka supaya tidak dapat terpengaruh dengan berbagai kepercayaan dan tradisi masyarakat non muslim yang bertentangan dengan kepercayaan umat Islam.

Menurut Zakiyah Daradjat, bahwa :

Unsur terpenting yang membantu pertumbuhan dan perkembangan kejiwaan manusia adalah iman, yang akan direalisasikan ke dalam agama. Maka dalam Islam, prinsip pokok yang menjadi sumbu kehidupan manusia adalah iman. Iman itu menjadi pengendali sikap, ucapan, tindakan dan perbuatan. Tanpa kendali tersebut akan mudalah orang-orang terdorong untuk melakukan hal-hal yang merugikan dirinya dan orang lain serta dapat menimbulkan penyesalan dan kecemasan yang akan menyebabkan terganggunya kesehatan jiwa seseorang.¹⁵

Orang yang mempunyai kesukaran, tidak selamanya mampu menghadapi kesukaran itu yang menyimpannya, dan tidak selamanya pula orang berhasil mencapai tujuannya dengan usahanya yang terencana, teratur dan telah diperhitungkan sebelumnya. Dan tidak selamanya pula orang berhasil menghindarkan atau menjauhi hal-hal yang tidak diinginkannya. Bagaimana cara menghadapi kegagalan atau kekecewaan. Apakah ia akan menghadapinya dengan tenang, sedih atau gelisah dan menyalahkan orang lain. Dengan demikian, maka di sinilah kepribadian seseorang sangat menentukan.

¹⁵Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama dan Pembinaan Mental*. (Cet. IV; Jakarta: Bulan Bintang, 1982), h. 10.

Apabila keperibadiannya utuh dan jiwanya sehat, maka ia akan menghadapi masalah yang menimpanya dengan tenang, karena kepribadian yang di dalamnya terkandung unsur-unsur agama atau jiwa keimanan yang cukup teguh, maka masalah yang terjadi, akan dihadapinya dengan tenang, karena kepribadian yang di dalamnya terkandung unsur-unsur agama atau jiwa keimanan yang cukup teguh, maka masalah yang terjadi akan dihadapinya dengan tenang. Dan sebaliknya orang yang goncang dan jauh dari jiwa agama, boleh jadi ia marah tanpa sasaran yang jelas atau memahami orang lain sebagai sasaran penumpahan perasaan kecewa, marah, atau sakit hati dan sebagainya.

Dalam kaitannya dengan pentingnya aqidah Islam dalam kehidupan manusia, karena sebelum manusia dilahirkan ke dunia yang fana ini, atau ketika manusia masih berada di alam rahim, maka ia telah mengakui adanya Tuhan sebagai penciptanya. Hal tersebut dijelaskan di dalam QS. al-A'raaf /7 :172 yang berbunyi:

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ
شَهِدْنَا أَنْ تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ

Terjemahnya:

Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari Sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman) "Bukankah Aku ini Tuhanmu?" Mereka menjawab "Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi". (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan ; sesungguhnya kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keEsaan Tuhan).^{17 16}

Ayat tersebut di atas, menunjukkan adanya pengakuan manusia terhadap Tuhan sebagai penciptanya, dan manusia itu sendiri sebagai saksi tentang adanya Tuhan

¹⁶17 Departemen Agama RI., *op.cit.*, h. 250.

Yang Maha Esa. Berdasarkan ayat di atas, maka tidak ada alasan bagi manusia untuk mengingkari adanya Tuhan yang akan dipercaya, karena sejak sebelum lahir, manusia telah mengadakan perjanjian di alam rahim bersama dengan Tuhannya. Oleh karena itu, tidak ada manusia lahir ke dunia ini tanpa fitrah, atau lahir tanpa beragama tauhid.

C. Perlunya Pendidikan Dalam Memahami dan Memantapkan Aqidah Islam

Suatu kenyataan yang menyedihkan di tengah-tengah masyarakat dewasa ini bahwa dalam kehidupan manusia adalah semakin pandai dan semakin majunya kemampuan manusia itu, maka semakin jauh pula mereka dari ketentraman dan kebahagiaan hati. Hal ini dapat dilihat pada negara-negara yang sedang berkembang apalagi negara yang telah maju. Di negara yang telah maju perindustriannya, manusia telah merasa mampu dan mencapai segala sesuatu kehendak dan kemampuannya. Mereka merasa seolah-olah tidak ada lagi sesuatu yang tidak dapat dipercayainya. Dengan meningkatnya kemampuan manusia di bidang sains dan teknologi, maka semakin berkuranglah sifat ketergantungan manusia kepada Tuhan Yang Maha Kuasa yaitu Allah swt., sehingga keberadaan Allah swt. pun ingin mereka teliti secara empiris.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah mengalami kemajuan pesat, telah mengurangi nilai-nilai dan perperangan manusia kepada agama. Manusia semacam itu telah beranggapan bahwa agama sudah tidak perlu lagi

dalam kehidupan mereka, karena tanpa agama, mereka dapat hidup dengan peraturan-peraturan yang mereka buat sendiri.¹⁷

Demikian halnya dengan masyarakat awam atau masyarakat yang masih kurang pengetahuannya dalam bidang agama, tentunya pola pikir dan tingkah lakunya sangat terbatas. Dalam keterbatasan itulah mereka sangat membutuhkan pengetahuan, terutama dalam bidang pendidikan agama.

Rendahnya pengetahuan manusia terhadap agama, akan membawa manusia kepada kehidupan yang tidak mengenal kepuasan, hidup berlomba dan bersaing untuk mengejar segala sesuatu yang sifatnya sangat material dan karena hati mereka tidak pernah merasa puas dengan apa yang diperolehnya. Demikianlah gambaran manusia yang hampa jiwanya dari pendidikan Aqidah agama Islam. Oleh karena itu, maka di sinilah perlunya pendidikan agama Islam diterapkan ke dalam diri pribadi setiap umat Islam. Demikian perlunya pendidikan agama Islam untuk ditanamkan ke dalam diri setiap umat manusia, sehingga wahyu yang pertama kalinya diturunkan oleh Allah swt. yang pertama kalinya ditekankan adalah belajar mengenal Allah swt. sebagai pencipta alam semesta ini. Hal ini dapat dilihat dalam QS. *al-Alaq* /96 :1-5

أَفْرَأَ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ
أَفْرَأَ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Terjemahnya:

"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah dan Tuhanmulah yang

17 Achmadi, *op.cit.*, h. 23.

paling pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam, Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya."¹⁸

Cara mendidik anak atau manusia yang dimulai dengan menanamkan jiwa tauhid kepada anak, telah diterapkan oleh salah seorang ahli hikmah yang telah lahir jauh sebelum datangnya atau diutusny nabi besar Muhammad saw., yaitu Lukmanul Hakim. Teori pendidikannya telah dijadikan oleh Allah swt. sebagai contoh yang patut diteladani oleh umat manusia untuk menanamkan aqidah Islam yang datang kemudian. Teori pendidikan agama Islam tersebut, terdapat di dalam QS. *Luqman* / 31:13-14

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Terjemahnya :

Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, diwaktu ia memberi pelajaran kepadanya "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar. Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu."¹⁹

Tidak dapat dipungkiri bahwa penanaman aqidah Islam perlu dan wajib diberikan kepada anak-anak pada masa kecilnya. Oleh karena hanya pada masa inilah, anak dapat memperoleh keseimbangan di dalam hidupnya. Penanaman dasar-dasar pendidikan aqidah Islam harus dimulai sejak kecil di dalam rumah tangga.

18 Departemen Agama, *op.cit.*, h. 1079.

19 *Ibid.*, h. 654.

Salah satu bentuk fitrah yang dimiliki oleh anak ialah bahwa watak anak itu bersifat luwes (fleksibel), artinya mudah dibentuk, diatur dan diubah.²⁰

Dengan sifat dasar manusia inilah yang memungkinkan anak menjadi alim dan dapat pula menjadi seorang penjahat. Hal ini tergantung kepada pengaruh lingkungan yang kuat selama ia dalam proses pertumbuhan dan perkembangan jiwanya. Di sinilah letaknya peranan orang tua yang sangat besar untuk membina anak-anaknya, dan membentuk watak mereka. Hendaknya ke arah mana dan corak pendidikan yang bagaimana yang akan diterapkan kepada anak-anak tersebut, dan akan diterimanya sesuai dengan sifat dasar tersebut.

Sifat dasar tersebut adalah dijelaskan di dalam al-Qur'an, terdapat dalam Surah *al-Nahl* /16: 78 sebagai berikut:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Terjemahnya:

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur²¹

Ayat tersebut ada relevansinya dengan salah satu hadis Rasulullah Saw. yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah, ra.

²⁰Prof. DR. Oemar Muhammad al-Thoumy al-Syaibany, *Falsafatut Tarbiyah al-Islamiyah*. Alih Bahasa DR. Hasan Langgulung, dengan judul "Falsafah Pendidikan Islam". (Cet. I; Jakarta: Bulan Bintang, 1978), h. 156.

²¹ Departemen Agama RI., *op.cit.*, h. 413.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يَهُودِيٌّ أَوْ
يُنَصْرَانِيٌّ أَوْ يُمَجْسِبِيٌّ (رواه البخارى)

Artinya:

Dari Abu Hurairah r.a berkata: bersabda Nabi Saw. Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka orang tuanyalah yang menjadikan ia Yahudi atau Nasrani atau Majusi (HR. Bukhari).²³

Salah satu alasan yang kuat bahwa keyakinan, akhlak manusia dapat dirubah atau diperbaiki, ialah diutusnya Nabi dan Rasul untuk meluruskan aqidah umat manusia serta akhlak mereka yang mulia (akhlakul Karimah).

Penerapan pendidikan aqidah Islam terhadap seseorang hendaknya dimulai sejak manusia masih kecil, selama jiwanya masih dalam keadaan bersih, belum dinodai oleh kotoran-kotoran, yakni pengaruh negatif dari lingkungan di mana ia dibesarkan dan dididik. Karena tanpa demikian, maka akan lahirlah manusia yang kosong jiwanya dari pengetahuan agama dan keyakinan terhadap agama Itu sendiri.

Agamalah yang akan memberikan dorongan kepada manusia supaya dapat melakukan pelanggaran hukum serta peraturan yang mempunyai sangsi-sangsi besar, karena sangsi itu dapat dihindarinya menurut kemampuannya.

Penerapan pendidikan Islam terhadap masyarakat, sebagai suatu upaya dalam meningkatkan pemahaman kepada aqidah Islam, agar mereka dapat melaksanakan

22 Abu Abdullah bin Muhammad bin Ismail Al-Bukhari, *Shahihul Bukhari*, Juz I. (Mesir: Maktabah al Husaini t.t) hal. 240.

23 Imam Bukhari, *Terjemah hadis shahih Bukhari*, (Diterjemahkan oleh Makmur Daud), Jilid IV., (Cet.II., Jakarta : Klang Book Centre), h. 217

perintah Allah serta menjauhi segala larangan-Nya untuk mencapai kebahagiaan hidup, baik di dunia maupun di akhirat.

Kendatipun umat Islam telah memeluk agama, akan tetapi aqidah belum mantap, akan tetapi tanpa pedoman yang mutlak dari Allah, maka keyakinannya belum dapat menjamin akan kebahagiaan hidupnya.

Masalah tersebut di atas, sesuai pendapat Achmadi yang mengatakan :

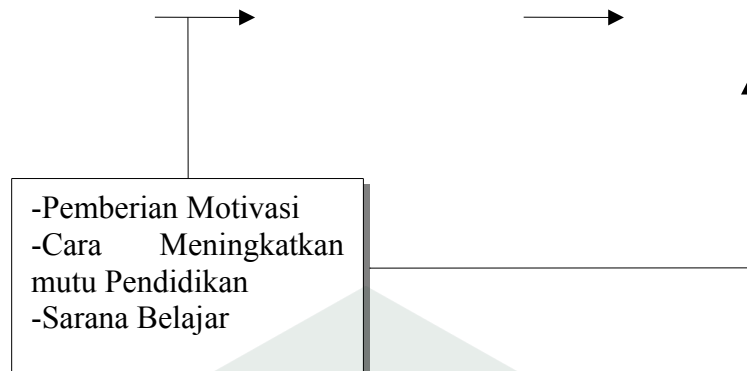
Walaupun manusia sudah memiliki kesadaran akan perlunya nilai-nilai hidup, namun pedoman yang mutlak dari Allah, maka nilai-nilai tersebut menjadi nisbi. Oleh karena itu, menurut Islam, nilai kemanusiaan harus disandarkan atau di dasarkan pada nilai Ilahiyah (al-Qur'an dan Sunnah Rasul).²⁴

Jadi bagaimanapun tingginya ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang, apabila ia tidak memiliki pengetahuan agama Islam, maka jiwanya akan kosong dari agama, sehingga pengetahuan yang ia miliki terkadang digunakan hanya untuk mengejar kesenangan serta keuntungan sendiri tanpa memperhitungkan kepentingan umum. Sebab semakin tinggi ilmu pengetahuan seseorang, ada kecenderungan semakin pandai untuk mengelabui orang lain apabila orang itu tidak beriman sebab keimananlah yang dapat menahan dan mengontrol tindak perbuatannya kurang berfungsi, maka di sinilah letak tragisnya pengetahuan seseorang yang tidak memiliki keimanan yang kuat.

E. Kerangka Pikir

Skema Urgensi Pembinaan Aqidah Islamiyah terhadap Anak-anak Panti Asuhan al-Muhaymin di Kota Palopo





Gambar di atas menunjukkan bahwa Urgensi Pembinaan Aqidah Islamiyah terhadap Anak-anak Panti Asuhan al-Muhaymin di Kota Palopo merupakan salah satu upaya pemberian pemahaman kepada anak-anak di Panti asuhan al-Muhaymin dalam hal pembinaan aqidah Islam anak-anak, sehingga nantinya menjadi anak senantiasa mengamalkan dan memahami ajaran Islam khususnya aqidah Islamiyah untuk pentingnya pembinaan aqidah Islam untuk keselamatan anak di dunia dan akhirat.

IAIN PALOPO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, digunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif dalam bentuk penelitian deskriptif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran melalui data yang valid, baik yang bersumber dari pustaka maupun obyek penelitian, yang secara spesifik membahas tentang studi deskriptif Fungsi Pembinaan Aqidah Islam Bagi Panti Asuhan Al-Muhaymin Kecamatan Wara Kota Palopo, Agar penelitian ini lebih sistematis dan terarah, maka penelitian ini dirancang melalui beberapa tahapan, yaitu tahap identifikasi masalah yang diteliti, menyusun posposol, tahap pengumpulan data, tahap analisa data, dan tahap penulisan laporan.

B. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan variabel tunggal, yaitu Urgensi Pembinaan Aqidah Islam Bagi Panti Asuhan Al-Muhaymin Kecamatan Wara Kota Palopo

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Mengenai populasi, terlebih dahulu penulis memberikan pengertian populasi itu sendiri berdasarkan rumusan oleh para ahli di antaranya :

Nana Sudjana mengemukakan pengertian populasi sebagai berikut : populasi maknanya elemen yakni unit tempat diperolehnya informasi. Elemen tersebut bias

berupa individu, keluarga, rumah tangga, kelompok sosial, sekolah, kelas, organisasi dan lain-lain.¹

Begitupun **Suharsimi Arikunto** memberikan pengertian populasi yaitu keseluruhan aspek penelitian.² Berdasarkan pengertian ini, maka populasi yang dimaksud oleh penulis adalah semua individu yang menjadi sasaran penelitian, yaitu anak-anak Panti Asuhan Al-Muhaymin Kota Palopo

Jadi populasi (siswa) merupakan keseluruhan individu yang merupakan sumber informasi mengenai data-data yang diperlukan dalam penelitian. Untuk mengetahui populasi (siswa) tersebut, maka dapat dikemukakan seluruh jumlah anak di Panti Asuhan Al-Muhaymin Kota Palopo, yang berjumlah 58 anak yang terdiri dari yatim, anak yatim piatu dan anak terlantar.

2. Sampel

Dalam penetapan sampel penelitian, Suharsimi Arikunto mengemukakan apabila populasi atau subyeknya kurang dari seratus maka lebih baik diambil semua. Tetapi jika jumlah subyeknya besar dapat diambil 10-15% atau 20-25%.³

Olehnya itu dalam penelitian ini, penelitian mengambil sampel yakni semuanya anak Panti Asuhan Al-Muhaymin Kota Palopo, karena kurang dari 100 anak yakni berjumlah 58 orang ditambah dengan pengelola dan pengurusnya.

1 Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian* (Bandung: Sinar Baru, 1998), h. 81.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang relevan dengan materi ini, maka penulis menggunakan :

1. *Library research*, yaitu penulis mengumpulkan data secara kepustakaan dengan membuka buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang dibahas.

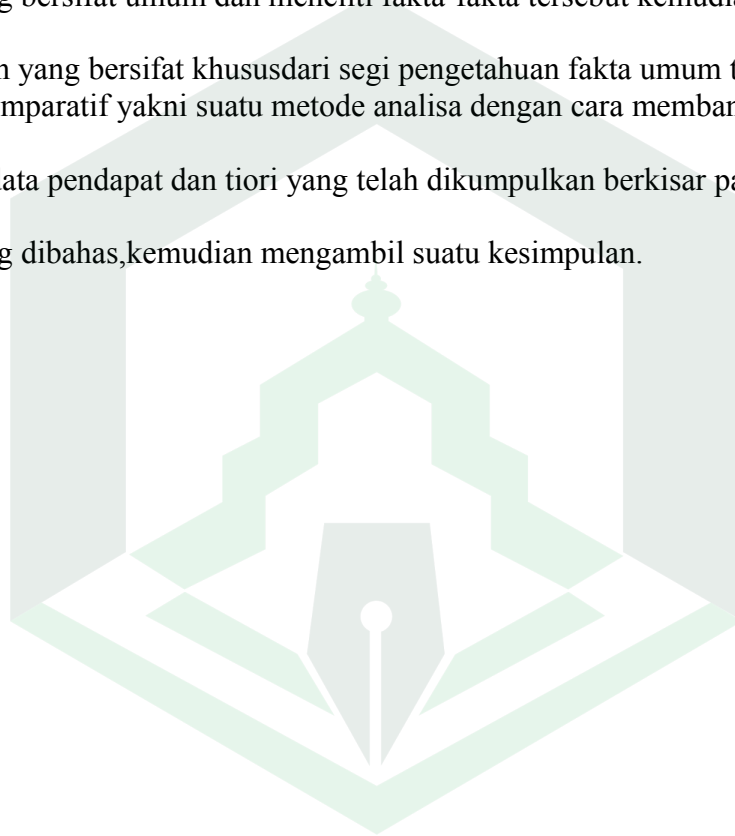
2. *Field research*, penulis mengumpulkan data melalui penelitian di lapangan dengan metode :

- a Observasi, yaitu pengumpulan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.
- b Interview, yaitu pengumpulan data dengan melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpul data dengan sumber data. Komunikasi ini dapat dilakukan dengan menggunakan angket dan kuisioner.
- c Dokumentasi, yaitu mengumpulkan data melalui penggalan tulisan seperti arsip-arsip.

E. Tehnik Analisa Data

Dalam skripsi ini, teknik pengumpulan data yang penulis gunakan yaitu dengan menggunakan metode kualitatif, dengan menggunakan metode *analisis deskriptif* yaitu menggambarkan atau menguraikan hasil dari suatu penelitian. Dengan menggunakan metode sebagai berikut :

- 1 Metode Induktif yaitu suatu metode analisis dengan bertolak dari pengetahuan fakta yang bersifat khusus dan merangkaikan fakta-fakta khusus tersebut kemudian menarik suatu kesimpulan yang bersifat umum.
- 2 Metode Deduktif yakni suatu metode analisa yang bertolak pengetahuan tentang fakta –fakta yang bersifat umum dan meneliti fakta-fakta tersebut kemudian menarik suatu kesimpulan yang bersifat khusus dari segi pengetahuan fakta umum tersebut.
- 3 Metode komparatif yakni suatu metode analisa dengan cara membandingkan sejumlah data pendapat dan teori yang telah dikumpulkan berkisar pada masalah pokok yang dibahas, kemudian mengambil suatu kesimpulan.



IAIN PALOPO

DEPARTEMEN AGAMA RI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PALOPO
 Jl. Agatis Telp. 0471-22076 Fax. 0471-325195 Kota Palopo

Nomor : Istimewa Palopo,
 02 Nopember 2009
 Lamp. : 1 (satu) berkas
 Hal : *Permohonan Pengesahan Proposal Skripsi*

Kepada
 Yth. Bapak Ketua STAIN Palopo
 di
 P a l o p o

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : Safridah
 NIM : 06. 19.2. 0142
 Jurusan/Prog. Studi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi :

mengajukan permohonan kepada Bapak, kiranya berkenan mengesahkan draft/judul skripsi.

Demikian permohonan kami, atas perkenan Bapak, kami ucapkan terima kasih.
Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I,

Yang bermohon,

Dra. St. Marwiyah, M.Ag
 NIP.

Safridah
 NIM. 06.19.2. 0142

Pembimbing II,
 Tarbiyah,

Ketua Jurusan

Drs. Nurdin.K, M
 S.S., M.Pd
 NIP.
 200003 1 002

Sukirman Nurdjan,
 NIP. 19670516

Mengetahui,
a.n. Ketua STAIN Palopo
Pembantu Ketua I Bidang Akademik

Drs. Hisban, M.Ag
NIP. 19600601 199103 1 004



IAIN PALOPO

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Latar Belakang Berdirinya Dan Perkembangannya

1. Latar belakang Berdirinya.

Salah satu masalah penduduk yang dihadapi oleh bangsa Indonesia dewasa ini adalah kepincangan struktur penduduk, jumlah anak tercatat hampir lima puluh persen dari jumlah penduduk. Mereka pada gilirannya akan menjadi generasi penerus bangsa cita-cita perjuangan bangsa, sementara itu sebahagian dari mereka yang menyandang keterlantaran, kondisi seperti ini yang perlu ditangani secara sungguh-sungguh.¹

Oleh karena anak-anak secara jasmani, rohani maupun sosial belum memiliki kemampuan untuk berdiri sendiri maka menjadi kewajiban bagi generasi terdahulu untuk menjamin, memelihara dan mengamankan kepentingan anak itu sendiri dan selayaknya dilaksanakan dibawah pengawasan dan bimbingan negara, bila perlu oleh negara itu sendiri. Karena kewajiban inilah maka yang bertanggung jawab atas asuhan anak wajib pula melindungi dari gangguan yang datang dari manapun dari anak itu sendiri, walaupun asuhan anak yang pertama dan terutama menjadi kewajiban dan tanggung jawab orang tua di lingkungan keluarga, akan tetapi bila orang tua anak itu sudah tidak ada atau ada tetapi tidak mampu untuk melaksanakan hak dan kewajibannya maka dapatlah pihak lain baik karena kehendak sendiri maupun karena ketentuan hukum disertai hak dan

¹Departemen Sosial RI, *Kep. MenSos RI., No.07/-HUK/Kep. II/2008 Tentang Pola Dasar Pembangunan Bidang Kesejahteraan Sosial*, (t. c, Jakarta :2008), h. 89

kewajiban itu, bila mana tidak ada pihak-pihak lain yang dapat melaksanakannya maka pelaksanaan kewajiban tersebut menjadi tanggung jawab negara.² Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa mendirikan suatu panti asuhan untuk membantu sebahagian anak-anak terlantar karena kondisi ekonomi dan keluarga merupakan bahagian dari usaha pemerintah dalam pembangunan bidang kesejahteraan sosial. Di kota palopo, didirikan sebuah panti asuhan yang di berinama “Panti Asuhan al-Muhyamin Kota Palopo” yang sebelumnya bernama Panti Asuhan Teratai, karena ada kesalahaman pendapat antara pengelola dan pengurus sehingga 2 tahun panti asuhan ini terhenti yakni pada tahun 1999 -2000.³

Menurut hasil wawancara penulis dengan Ibu Nur’aini salah seorang pengurus panti asuhan al-Muhyamin bahwa, pelapor utama pendirian panti asuhan ini adalah yang pertama kali ketua Dharma wanita Kabupaten Luwu pada waktu itu Oleh Hj.St. Maryam Samad Suaib, BA. Sekaligus beliau yang memberi nama dengan sebuah nama bunga yaitu “Teratai”, karena dianggap perlu untuk membantu sebahagian anak-anak yang terlantar yang ada di kabupaten Luwu ini sekaligus sebagai perangsang pertama untuk pendirian panti-panti asuhan yang lain. Tapi hal ini hanya berlangsung sampai tahun 2000, karena antara pengurus dan pengelola terjadi kesalah fahaman pendapat sehingga panti asuhan teratai

²Sekretariat Direktorat Jenderal Bina Bantuan Sosial Departemen Sosial RI., Himpunan Peraturan-peraturan Perundang-Undangan Bidang Tugas Dirjen Bina bantuan Sosial, (t.tp: t.th), h. 21-22

³Nur’aini sebagai Bendahara Panti Asuhan Muhyamin, Wawancara, di Panti Asuhan, pada tanggal 7 Januari 2014

berakhir.⁴Namun demikian sebelum mendirikan sebuah Panti Asuhan, harus mempunyai persyaratan-persyaratan yang disampaikan Kepada Kantor Departemen Sosial.

Adapun Syarat-Syarat tersebut antara lain :

- a. Punya Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga
- b. Mempunyai Akta Pendirian
- c. Mempunyai Pengurus/Pengasuh
- d. Anak-Anak Asuhan Minimal 20 orang
- e. Mempunyai Gedung/Asrama.⁵

Oleh karena persyaratan tersebut telah dipenuhi oleh pengurus waktu itu maka apa yang merupakan harapan bersama untuk mendirikan sebuah Panti Asuhan telah terlaksana.

1. Landasan Pokok Pendirian Panti Asuhan dan Tujuannya.

Salah satu bentuk dari berbagai macam ragam pelayanan kesejahteraan Sosial terhadap anak terlantar adalah melalui Panti Asuhan, sehingga pemerintah telah memberikan landasan setiap pendirian Panti Asuhan. Adapun yang merupakan landasan pendirian Panti Asuhan baik Panti Asuhan milik pemerintah maupun milik yayasan swasta, yaitu Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 34, yang selanjutnya diatur antara lain :

- a. UU RI. NO. 60 Th. 2008 tentang ketentuan-ketentuan pokok kesejahteraan Sosial.
- b. Kepres No. 44 dan 45 Tahun 2008 tentang pokok-pokok organisasi dan susunan

organisasi Departemen Sosial

- c. SK. Menteri Sosial No. 10 Tahun 2008 tentang susunan organisasi dan tata kerja

Departemen Sosial

- d. Kep. Menteri Sosial No. Huk 3-3-8/239 Tahun 2008 tentang Panti Sosial.⁶

⁴Nur'aini sebagai Bendahara Panti Asuhan Muhaymin, *Wawancara*, di Panti Asuhan, pada tanggal 7 Januari 2014

⁵Tisman, Sebagai Ketua Umum Panti Asuhan Muhaymin, *Wawancara*, di Panti Asuhan Muhaymin, pada tanggal 07 Januari 2014

⁶Departemen Sosial RI., *Pedoman Panti Asuhan*, (Direktorat Kesejahteraan Anak dan Keluarga, (T.Tp : 2008), h.4

Adapun tujuan pendirian suatu Panti Asuhan adalah sebagai berikut : Tujuan Panti Asuhan ialah memberikan pelayanan yang berdasarkan pada profesi pekerjaan sosial kepada anak terlantar dengan cara membantu dan membimbing mereka kearah perkembangan pribadi yang wajar serta kemampuan keterampilan kerja sehingga mereka menjadi anggota masyarakat yang dapat hidup layak dan penuh tanggung jawab baik terhadap dirinya, keluarga maupun masyarakat.⁷

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa pendirian Panti Asuhan secara umum di Indonesia tujuan utamanya telah ditetapkan oleh pemerintah dalam hal ini Departemen Sosial. demikian pendirian Panti Asuhan Teratai Palopo secara khusus mempunyai tujuan, hal ini telah tercantum dalam anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART)Panti Asuhan Muhaymin.

1. Ikut membantu pemerintah dalam menanggulagi masalah-masalah Sosial
2. Berperan serta dalam menciptakan dan mencetak kader-kader pembangunan yang memiliki kepribadian, bertaqwa, berakhlak mulia serta memiliki rasa pengabdian yang tinggi.

Jadi tujuan utama pendirian suatu Panti Asuhan baik itu Panti Asuhan milik pemerintah maupun yayasan swasta adalah membantu pemerintah dalam menanggulangi masalah keterlantaran, membina dan menyantuni mereka sehingga tumbuh dan berkembang secara wajar, memiliki kepribadian, bertakwa dan ikut bertanggung jawab dalam pembangunan Nasional.

2. Perkembangan Panti Asuhan Muhaymin Palopo

Panti Asuhan al-Muhaymin Palopo, mulai berdirinya sampai sekarang ini masih bersifat penampungan dan pembinaan sementara, maksudnya setelah anak-

⁷Ibid., h. 8

anak di bina, dibesarkan dan disekolahkan kemudian berkeinginan keluar atau sudah mampu untuk mandiri maka yayasan/pembina mengikuti keinginan mereka, sehingga perkembangan Panti Asuhan al-Muhaymin Palopo selama ini dari segi kualitas belum memenuhi apa yang menjadi harapan, hal ini terjadi karena berbagai hal yang antara lain, pergantian pengurus Panti Asuhan, yang berarti dengan tidak menetapnya pengurusan itu sehingga kualitas anak asuhan belumlah memadai untuk mandiri, karena profesionalisme pengurusan tentang perpantian kurang diperhatikan yang mestinya sebagaimana harapan dan ketentuan bahwa titik fokus pembinaan dalam Panti Asuhan adalah pembinaan dan perkembangan jiwa anak agar mampu menjadi manusia mandiri dalam masyarakat nantinya setelah keluar dari Panti Asuhan.

Menurut keterangan dari Ibu Nur'aini selaku bendahara pengurus bahwa, kepengurusan pada Panti Asuhan ini sejak berdirinya telah beberapa kali penggantian pengurus seiring dengan terjadinya pergantian pengurus dengan terjadinya pergantian Wali Kota dan ketua Dharma wanita Kota Palopo⁸

Dengan melihat realita yang ada bahwa Panti Asuhan al-Muhaymin palopo sejak berdirinya mengalami pasang surut dalam hal perkembangan. Keadaan seperti ini terjadi akibat kurangnya profesionalisme tentang perpantian dan yang paling pokok adalah kurangnya dana. Masalah dana memang merupakan kendala utama yang dirasakan dan di alami oleh setiap organisasi seperti halnya Panti

⁸ Nur'aini sebagai Bendahara Panti Asuhan al-Muhaymin, *Wawancara*, di Panti Asuhan, pada tanggal 7 Januari 2014

Asuhan al-Muhaymin palopo yang sifatnya masih kosumtif dan masih dalam tahap pembenahan. Menurut

penjelasan bapak Tisman selaku Ketua Umum Panti Asuhan al-Muhaymin Palopo bahwa, masalah dana adalah merupakan kendala utama yang dirasakan dan dialami oleh setiap organisasi seperti halnya Panti Asuhan al-Muhaymin Palopo yang sifanya masih komsumtif dan masih dalam tahap pembenahan.

Adapun Sumber dana/bantuan yang digunakan selama ini untuk memepertahankan dan melanjutkan hidup dan keberadaan Panti Asuhan ini adalah:

1. Dari Kementerian Sosial RI
2. Dari Gubenur KDH.Tk.I Prop. Sulawesi Selatan
3. Dari Kanwil Kementerian Sulawesi selatan
4. Dari Wali Kota Palopo
5. Bantuan air bersih dari PAM
6. Bantuan Listrik melalui PLN
8. Bantuan dari kalangan masyarakat.⁹

Sumber Dana/bantuan di atas yang menetap adalah dari kanwil Kementerian Sosial Prop. Sulawesi Selatan, Wali Kota, PAM, PLN. Selain itu adalah bantuan peralatan yang dibutuhkan dalam pengembangan Panti ini, juga bantuan yang tidak menetap yang berasal dari organisasi-organisasi, instansi-instansi pemerintah-pemerintah, organisasi pemuda, mahasiswa dan dari masyarakat yang sifatnya pribadi berupa bahan pokok dan kebutuhan lainnya,

⁹ Tisman, Sebagai Ketua Umum Panti Asuhan al-Muhaymin, *Wawancara*, di Panti Asuhan Muhaymin, pada tanggal 07 Januari 2014

dengan mengadakan anjagsana/kunjungan Kepanti Asuhan al-Muhaymin Setiap tahunnya, utamanya bila menjelang bulan suci Ramadhan.

Adapun grafik kunjungan ke Panti Asuhan al-Muhaymin setiap tahun adalah sebagai berikut

- Tahun 2000 sebanyak 36 kali
- Tahun 2001 sebanyak 45kali
- Tahun 2002 sebanyak 50 kali
- Tahun 2003 sebanyak 19 kali
- Tahun 2004 sebanyak 33 kali
- Tahun 2005 sebanyak 38 kali
- Tahun 2006 sebanyak 40 kali
- Tahun 2007 sebanyak 40 kali
- Tahun 2008 sebanyak 41 kali
- Tahun 2009 sebanyak 60 kali
- Tahun 2010 sebanyak 56 kali
- Tahun 2011 sampai sekarang sebanyak 58 kali.¹⁰

Dari

berbagai penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Panti Asuhan al-Muhaymin Palopo sifatnya masih berupa penampungan dan pembinaan seperti halnya dalam suatu rumah tangga membina anak-anaknya, belum mampu membina dan memngembangkan wawasan, keterampilan anak-anaknya untuk menjadi manusia produktif yang siap pakai dalam masyarakat. Walau demikian di antara sekian banyak anak asuhan di Panti Asuhan al-Muhaymin palopo yang telah keluar dari Panti Asuhan sudah banyak yang mendapat pekerjaan walaupun mereka yang usahakan sendiri, ada yang jadi guru, pegawai perusahaan, wiraswasta dan bahkan ada yang jadi ABRI, dan sampai sekarang ini di antara lain sekian banyak anak

¹⁰Tisman, Sebagai Ketua Umum Panti Asuhan Muhaymin, *Wawancara*, di Panti Asuhan Muhaymin, pada tanggal 07 Januari 2014

yang telah dibina di Panti Asuhan ini yang diketahui oleh pengurus tidak ada yang mengalami keterlantaran setelah keluar dari Panti.

B. Sekilas Keberadaan Anak-Anak di Panti Asuhan Muhaymin Kota Palopo

Panti Asuhan sebagai salah satu lembaga Sosial yang bertujuan untuk memelihara, menyantuni sebageian anak-anak terlantar, apakah terlantar karena kemiskinan, karena yatim/piatu/yatim piatu dan karena keterlantaran lainnya. Keberadaan anak-anak asuhan di Panti Asuhan khususnya Panti Asuhan

Muhaymin Palopo, sebelum masuk menjadi anak asuhan harus memenuhi syarat-syarat sebagaimana tercantum dalam pedoman Panti Asuhan :

1. Anak yatim/piatu/yatim piatu terlantar dan anakyang mempunyai orang tua tapi terlantar
2. Umur 4 sampai dengan 21 tahun
3. Surat keterangan dari setempat yang menyatakan betul-betul anak itu terlantar.
4. Surat keterangan kelahiran
5. Surat keterangan Dokter
6. Surat Penyerahan dari Orang tua/wali
7. Surat perjajian tentang kesediaan orang tua/ wali untuk menerima kembali pelayanan anak asuhan bila sudah selesai (bagai anak yang masih mempunyai orang tua/wali dan mampu)
8. Tidak menderita penyakit yang menular.¹¹

Syarat-syarat di atas amatlah berat bagi calon anak asuhan di Panti Asuhan al-Muhaymin, apalagi kapasitas penampungan sangat terbatas yang mestinya sampai 50 orang, sehingga mengambil langkah kebijaksanaan sebagai berikut :

- a. Anak yatim/ piatu/yatim piatu yang terlantar
- b. Umur di bawah 7 tahun

¹¹ Departemen Sosial RI, *op.cit.*, h.6

c. Surat keterangan dari pemerintah desa terbatas yang mestinya sampai 50 orang anak akan tetapi karena berbagai keterbatasan sehingga selama ini maksimal anak asuhan 25 orang anak. Olehnya itu kebijaksanaan yang ditempu pengurus yaitu mengadakan permintaan anak asuhan 2 orang anak setiap kecamatan dengan memenuhi persyaratan tersebut.

4. Mengisi formulir yang telah disediakan.¹²

Dengan melihat jumlah anak-anak asuhan di panti Asuhan Muhaymin palopo yang tidak menetap tiap tahunnya berarti keberadaan anak-anak asuhan di Panti ini mengalami pasang surut. Memang diakui pembinaan dan pelayanan dari segi kebutuhan fisik belum memenuhi persyaratan yang semestinya, hal inilah yang merupakan salah satu hambatan pembinaan anak asuh sehingga ada di antara mereka yang tidak mampu bertahan untuk dibina bersama dengan teman-temannya yang lain dalam Panti. Dilain pihak anak asuhan yang sudah terbiasa menderita sebelum masuk di Panti Asuhan dan betul-betul mengharap pembinaan dan perlindungan sudah dianggap cukup baik. Sehingga mereka yang menetap dan bertahan untuk dibina dan diasuh di Panti ini adalah anak-anak yang betul-betul tak punya orang tua lagi memperhatikan, anak-anak yatim/piatu dan anak-anak dari keluarga miskin dan sudah terbiasa mengalami penderitaan sebelum masuk di Panti Asuhan ini.¹³

Dari

¹²Tisman, Sebagai Ketua Umum Panti Asuhan Muhaymin, *Wawancara*, di Panti Asuhan Muhaymin, pada tanggal 07 Januari 2014

¹³Tisman, Sebagai Ketua Umum Panti Asuhan Muhaymin, *Wawancara*, di Panti Asuhan Muhaymin, pada tanggal 07 Januari 2014

kenyataan hidup yang mereka hadapi sangat memperhatikan dan membutuhkan perhatian ini, ternyata membuat mereka tabah dan bersungguh-sungguh mendapat asuhan dan mendapatkan pendidikan, keterampilan dalam Panti Asuhan demi bekal mereka untuk hidup mandiri dalam masyarakatnya.

C. Pola Pembinaan Aqidah Islamiyah di Panti Asuhan al-Muhaymin

Pola dasar pembinaan anak-anak panti asuhan al-Muhaymin menurut ajaran Islam atau pendidikan Islam telah diterangkan garis-garis besarnya di dalam al-Qur'an dan penjelasannya terdapat dalam beberapa hadis Rasulullah, kemudian pelaksanaannya dapat dicontoh dari kehidupan kepemimpinan Nabi Muhammad saw., yang mencakup segala bidang dan aspek kehidupan.

Dalam al-Qur'an Surah Ali Imran, secara berturut-turut pola dasar pembinaan umat khususnya anak-anak panti asuhan al-Muaymin, pertama ditunjukkan bagaimana pentingnya satu persatu dalam rangka pembinaan umat itu. Pola dasar pembinaan umat Islam/anak-anak terdapat di dalam Surah Ali- Imran / 3 :103

.. وَاللَّهُ يَهْدِي الْقَوْمَ الصَّالِحِينَ
 .. وَاللَّهُ يَهْدِي الْقَوْمَ الصَّالِحِينَ
 وَاللَّهُ يَهْدِي الْقَوْمَ الصَّالِحِينَ
 . وَاللَّهُ يَهْدِي الْقَوْمَ الصَّالِحِينَ
 وَاللَّهُ يَهْدِي الْقَوْمَ الصَّالِحِينَ

Terjemahnya:

"Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan ni'mat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa jahiliyah) bermusuh-musuhan, maka Allah menjinakkan antara hatimu, lalu menjadilah kamu karena ni'mat Allah orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang mereka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya ..."¹⁴

14 Departemen Agama RI., *al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Jakarta : Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir al-Qur'an, 1986), h. 93.

Ayat tersebut di atas, menjelaskan bahwa Allah telah menyelamatkan manusia dari jaman kejahiliyahan, dan memerintahkan kepada manusia agar berpegang kepada satu agama yaitu Islam dalam satu persaudaraannya.

Kemudian pada ayat selanjutnya, terdapat di dalam QS.Ali Imran /3:104

وَمِنْ أُمَّةٍ أُمَّةٍ أُمَّةٍ أُمَّةٍ أُمَّةٍ أُمَّةٍ أُمَّةٍ أُمَّةٍ أُمَّةٍ أُمَّةٍ أُمَّةٍ
 أُمَّةٍ أُمَّةٍ أُمَّةٍ أُمَّةٍ أُمَّةٍ أُمَّةٍ أُمَّةٍ أُمَّةٍ أُمَّةٍ أُمَّةٍ
 أُمَّةٍ أُمَّةٍ أُمَّةٍ أُمَّةٍ أُمَّةٍ أُمَّةٍ أُمَّةٍ أُمَّةٍ أُمَّةٍ أُمَّةٍ

Terjemahnya:

"Hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar, mereka itulah orang-orang yang beruntung."¹⁵

Di dalam ayat di atas, terdapat suatu perintah untuk membentuk satu golongan yang khusus untuk melaksanakan tugas untuk menyampaikan ajaran agama Islam, melakukan pembinaan umat. Dalam hal ini yang dimaksudkan adalah para *muballigh* dan *muballighath* serta penyuluh agama. Mereka mempunyai kewajiban sesuai dengan penjelasan ayat di atas.

Kemudian pada ayat yang lain, masih dalam Surah Ali Imran /3:110 Allah

berfirman :أَمْ يَحْسَبُونَ أَنَّهُم مُّؤْتَمَرُونَ

أَمْ يَحْسَبُونَ أَنَّهُم مُّؤْتَمَرُونَ

أَمْ يَحْسَبُونَ أَنَّهُم مُّؤْتَمَرُونَ

أَمْ يَحْسَبُونَ أَنَّهُم مُّؤْتَمَرُونَ

Terjemahnya:

"Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar dan mereka beriman kepada Allah ...".¹⁶

¹⁵ *Ibid.*, h.93.

¹⁶ *Ibid.*, h. 94.

Bedasarkan ayat di atas menjelaskan bahwa orang-orang yang bertugas untuk melaksanakan pembinaan anak, menyampaikan ajaran agama Islam kepada anak Panti Asuhan Kecamatan Wara Kota Palopo. adalah orang yang terbaik diantara semua umat manusia, yaitu orang yang beriman kepada Allah swt.

Berbicara menyangkut masalah upaya peningkatan pemahaman terhadap aqidah Islam melalui pendidikan Islam bagi anak muslim atau anak muslim lainnya di Panti Asuhan Kecamatan Wara Kota Palopo, maka tentunya penulis dalam menguraikan masalah tersebut tidaklah terlepas dari uraian tentang aktivitas atau kegiatan yang akan dilakukan oleh para *muballig* dan penyuluh agama yang bertugas di Panti Asuhan Kecamatan Wara Kota Palopo. serta tokoh-tokoh agama dan tokoh masyarakat yang dilaksanakan secara kerja sama di Panti Asuhan Kecamatan Wara Kota Palopo.

Dalam rangka peningkatan pemahaman aqidah Islam terhadap anak Panti Asuhan Kecamatan Wara Kota Palopo., maka langkah pertama yang dilakukan adalah pemurnian aqidah (masalah ketauhidan). Hal inilah yang perlu dijelaskan pertama kepada masyarakat secara lebih terperinci agar mereka dapat mengerti dan memahami tentang adanya zat Allah Yang Maha Kuasa yang menciptakan mereka, langit dan bumi dengan segala isinya. Seorang pembina harus mampu menjelaskan arti agama yang sebenarnya, tentang tujuannya, serta cara-cara pelaksanaan dan pengamalannya di dalam kehidupannya sehari-hari.

Dalam upaya pembinaan aqidah Islam masyarakat, peranan muballigh dan penyuluh agama sangat besar terhadap kegiatan itu, bahkan harus dapat menentukan apakah masyarakat betul-betul telah beriman kepada Allah dan tekun

melaksanakan ajaran agama Islam yang telah disampaikan kepada mereka, ataukah karena muballigh kurang bijaksana dan kurang mampu menyelami jiwa masyarakat, sehingga masyarakat yang dihadapinya menjadi acuh tak acuh terhadap apa yang disampaikan kepada mereka. Oleh karena itu, setiap muballigh harus selalu menyadari dan mengingat keistimewaan-keistimewaan dan persoalan yang dihadapi oleh anak-anak yang dibinanya itu.

Dalam kaitannya dengan masalah yang dikemukakan di atas, ada beberapa macam cara yang harus dilakukan di dalam pembinaan aqidah Islam melalui pendidikan Islam dikemukakan oleh Ahmad Tafisr di dalam bukunya "*Ilmu Pendidikan Islam dalam perspektif Islam*", menjelaskan upaya-upaya yang harus ditempuh adalah:

1. Kondisikan kehidupan rumah tangga kita menjadi kehidupan muslim dalam segala hal. Misalnya kehidupan yang sederhana, tidak iri kepada orang lain, dan jujur. Lakukan semua perintah Allah yang wajib dan sunnah, yakni salat, puasa, zikir dan do'a.
2. Sejak kecil anak sering dibawa ke Mesjid, ikut salat dan mengaji sekalipun ia belum mampu melaksanakan salat secara benar dan mengaji secara benar. Suasana seperti itu akan mempengaruhi jiwa anak untuk menjadi orang yang beriman setelah mereka besar atau dewasa.
3. Adakan pepujian di rumah dan di Mesjid-Mesjid atau di Mushallah. Pepujian terdiri atas banyak macam ucapan, ada shalawat dan ada do'a, juga ada yang berupa ayat al-Qur'an.
4. Pada saat libur sekolah, sebaiknya anak dimasukkan ke dalam pesantren kilat. Pesantren kilat yang terbaik adalah pesantren kilat yang diselenggarakan di pesantren dengan model pendidikan pesantren.
5. Libatkanlah anak atau remaja dalam setiap kegiatan keagamaan di dalam lingkungan masyarakat, seperti panitia ramadhan, panitia zakat fitrah, panitia Idul Fitri dan Idul Kurban, panitia kurbannya sendiri, panitia pengajian anak-anak, mengurus khatib dan atau mengurus pengajian.¹⁷

¹⁷ Ahmad Tafisr, *Ilmu Pendidikan Islam dalam Perspektif Islam*. (Cet.I; Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 1992), h.188-189.

Keterlibatan anak-anak di dalam kegiatan seperti yang disebutkan di atas, adalah sangat penting maknanya bagi pendidikan Islam sebagai suatu upaya untuk meningkatkan pemahaman terhadap aqidah Islam masyarakat.

Adapun upaya-upaya yang dilakukan oleh para muballigh dan pengurus serta pengelola Panti Asuhan Kecamatan Wara Kota Palopo dalam meningkatkan pemahaman anak-anak terhadap aqidah Islam terutama bagi kaum generasi muda atau remaja, sebagaimana yang dikemukakan oleh pengasuh /pembina, Tisman, berikut kutipan hasil wawancaranya dengan penulis: “Dalam rangka melaksanakan pembinaan keagamaan anak-anak Panti Asuhan Kecamatan Wara Kota Palopo, untuk meningkatkan pemahaman aqidah mereka, dilakukan beberapa cara, antara lain: mengajar mengaji, dan tentang thaharah, dan fikih dan lain-lain.”¹⁸

Khusus untuk pembinaan aqidah bagi anak-anak secara khusus dilaksanakan kegiatan pengajian bersama setiap anak yang ada di Panti asuhan. Pengajian yang diselenggarakan, dilaksanakan secara bervariasi, yaitu ada yang dilaksanakan sekali sebulan dan ada yang dua kali sebulan. Dilaksanakan setiap tanggal 1 atau minggu pertama, dan tanggal 15 atau pada minggu kedua, dan bahkan ada yang dilaksanakan setiap hari Jum'at, kecuali jika bertepatan dengan hari ujian, maka pengajian dimajukan sehari atau diundurkan.

Berdasarkan keterangan-keterangan di atas, dapatlah dipahami bahwa pembinaan aqidah Islamiyah anak-anak di Panti Asuhan telah berjalan sesuai

¹⁸ Tisman, Ketua Panti Asuhan, "wawancara" di Kantor Panti Asuhan tanggal 7 Januari 2014.

dengan yang diharapkan oleh masyarakat dan para petugas pengasuh dan pembina Panti Asuhan al-Muhaymin Kecamatan Wara.

Hal ini dilakukan agar tidak terjadi persaingan tidak sehat antar kelompok, namun yang terjadi adalah persaingan yang positif, yaitu "*berpastabiqul khairat*" berlomba-lomba mencari kemenangan.

Adapun pimpinan atau ketua, sekretaris, dan benda-benda masing-masing organisasi tersebut di atas, adalah terpisah. Yang ketua di Aisyiah, menjadi wakil ketua di al-Hidayah, namun tetap menjadi anggota dalam semua kelompok organisasi yang ada di Panti Asuhan al-Muhaymin. Hal semacam itu dilaksanakan untuk menghindari terjadinya perselisihan antar anggota, dan sampai saat ini memang tidak pernah terjadi perselisihan. Peraturan dalam semua organisasi tersebut di Panti Asuhan al-Muhaymin dicetuskan dan dibina langsung oleh Kepala Kantor Panti Asuhan al-Muhaymin yang bekerja sama dengan para pengasuh dan pembina panti asuhan al-Muhaymin..

Kegiatan pembinaan aqidah Islamiyah melalui beberapa organisasi Islam di Panti Asuhan al-Muhaymin Kecamatan Wara dimulai sejak tahun 2002 sampai sekaang, sehingga keharmonisan tersebut berlangsung sampai sekarang, sebagaimana yang diungkapkan oleh Tisman, bahwa keharmonisan dalam beberapa organisasi Islam di Panti Asuhan al-Muhaymin ditunjang oleh beberapa faktor, antara lain misalnya : anak-anak bila keluar rumah beri salam dan makan baca doa.¹⁹

Dalam kaitannya dengan upaya-upaya yang telah disebutkan di atas, maka masih ada pula usaha yang lain, yang

¹⁹Lisman Masita, Pendiri Panti Asuhan Muhaymin, *Wawancara*, Di Panti Asuhan , pada tanggal 27 Desember 2013

dilakukan dalam rangka pembinaan keagamaan untuk meningkatkan pemahaman terhadap aqidah Islam, seperti pembentukan remaja mesjid bagi mesjid-mesjid yang belum mempunyai remaja mesjid. Pembentukan remaja mesjid merupakan suatu usaha pembinaan keagamaan yang dikhususkan kepada generasi muda Islam khususnya yang ada di Kecamatan Wara Kota Palopo dengan melimpahkan sepenuhnya kepengurusan mesjid kepada remaja yang terpilih sebagai pengurus atau anggota remaja mesjid. Hal ini tentunya dapat membangkitkan semangat mereka untuk lebih tekun beribadah dan menjalankan ajaran agama serta mengamalkannya di dalam kehidupan sehari, baik di dalam kehidupan pribadinya maupun kepada masyarakat umum. Amanat dan tanggung jawab yang dibebankan masyarakat kepada mereka semakin mendorong mereka untuk aktif melaksanakan kegiatan keagamaan. Semangat gotong royong sebagai sifat yang paling mendasar yang dimiliki oleh masyarakat mengkendek, dan masyarakat Kecamatan Wara pada umumnya tetap digalakkan dan dipertahankan sebagai suatu cara untuk membina keyakinan atau aqidah mereka, sifat kegotong royongan yang dimiliki juga dapat membina semangat kerja sama mereka seperti di dalam kegiatan perbaikan jalan, pembangunan sarana tempat ibadah dan beberapa kegiatan sosial lainnya Masyarakat aktif di dalam organisasi sosial, terutama kaum generasi muda. Dalam rangka pembinaan keagamaan (pembinaan aqidah) bagi umat Islam, khususnya kaum remaja, maka mereka diikutkan dalam berbagai organisasi Islam, sebagaimana yang tersebut pada pembahasan terdahulu. Dalam lembaga-lembaga tersebut mereka juga diberikan pelatihan keterampilan sesuai dengan bakat dan kemampuan masing-masing. Kendati pun mereka juga

dibina kemampuannya untuk mengembangkan bakat dan kemampuan masing-masing, akan tetapi yang lebih diutamakan adalah pembinaan mental dan spritual atau pembinaan keimanan mereka. hal ini merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas serta kuantitas keagamaan masyarakat Kecamatan Wara khususnya dan bagi masyarakat Kota Palopo pada umumnya.²⁰

Dalam kaitannya dengan masalah pembinaan keimanan masyarakat melalui pendidikan Islam, seperti yang dilakukan terhadap masyarakat Mengkendek Tana Toraja, maka upaya-upaya yang telah dijelaskan di atas, adalah sesuai dengan prinsip dasar upaya pembinaan umat yang dikemukakan oleh H.M. Yunan Nasution dalam bukunya yang berjudul "*Islam dan Problem-Problem Kemasyarakatan*", beliau menjelaskan.

Ada empat ciri-ciri yang esensial sebagai upaya yang harus dilakukan dalam pembinaan keagamaan(aqidah Islamiyah) umat Islam, antara lain:

1. Menghimbau kepada kebaikan, yang dimaksudkan dengan kebaikan di sini ialah baik dalam akhlak, di dalam budi pekerti, sopan, rendah hati dan bersifat terbuka.
2. Mengajak manusia berbuat kebaikan, ciri kedua yang menjadi upaya pembinaan umat ialah mengajak orang lain untuk berbuat baik. Seorang muslim tidak cukup mempersiapkan dirinya saja menjadi seorang yang baik, akan tetapi ia harus mampu mengajak orang lain untuk berbuat kabaikan.
3. Mencegah kemungkaran, yang menjadi tugas pokok sebagai upaya pembinaan umat ialah mencegah kemunkaran. Salah satu keistimewaan ajaran Islam, ialah bukan saja hanya aktif menyemaikan bibit kebaikan, akan tetapi juga aktif mencegah kemunkaran, yaitu kerusakan-kerusakan yang terjadi di tengah-tengah masyarakat, memberantas kemunkaran.

²⁰Lisman Masita, Pendiri Panti Asuhan Muhaymin, *Wawancara*, Di Panti Asuhan , pada tanggal 27 Desember 2013

4. Beriman kepada Yang Maha Kuasa, ciri keempat di dalam kegiatan pembinaan umat ialah memantapkan keimanan umat. Umat yang beriman hanya percaya kepada kekuasaan Ilahi, dan semangat iman itu pula menempah dirinya menjadi seorang yang percaya kepada dirinya sendiri, istiqamah, konsisten terhadap ajaran agama yang dianutnya.²¹

Gambaran pembinaan umat/ anak-anak panti asuhan seperti yang telah dijelaskan di atas, telah dijalankan oleh kaum muslimin dari masa ke masa, sesuai dengan situasi, kondisi dan keadaan lingkungan atau wilayah yang ditempatinya masing-masing.

Demikian halnya dengan masyarakat Kecamatan Wara khususnya masyarakat muslim. Apalagi setelah digalakkannya pembinaan aqidah Islamiyah anak-anak masyarakat muslim yang dimulai sekitar tahun 2008 sampai sekarang.

Dengan adanya upaya yang telah dilaksanakan oleh pemerintah setempat yang bekerja sama dengan Kementerian Sosial melalui lembaga-lembaga pendidikan non formal untuk membina serta meningkatkan pemahaman keimanan masyarakat di Kecamatan Wara dan masyarakat muslim Toraja pada umumnya, dan pada saat sekarang ini keberhasilannya sudah cukup memuaskan, karena selama pembinaan keagamaan masyarakat muslim dilaksanakan beberapa tahun yang lalu, kini telah membangun beberapa buah mesjid di seluruh Kecamatan Wara. Hal ini dapat dilihat dalam sarana tempat ibadah yang tercantum pada pembahasan terdahulu, yang ada di dalam Kecamatan Wara, yang terdiri dari 4 kelurahan yang mempunyai bangunan mesjid, yaitu, Lembang Randanan dan Lembang Gasing. Kedua Lembang tersebut akan diupayakan pembangunan

21 H.M. Yunan Nasution, *Islam dan Problem-Problem Kemasyarakatan*. (Cet. I; Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1988), h. 164-166.

mesjidnya. Namun meskipun di lembang itu belum ada mesjid tapi mereka tetap melaksanakan perintah Allah (ajaran agama), mereka tetap dikontrol oleh petugas pengasuh dan pembinanya dalam setiap bulannya. Dan untuk semua keluhan yang telah mempunyai mesjid, sudah sebahagian besar masyarakatnya aktif di mesjid melaksanakan salat berjama'ah, terutama pada salat magrib dan salat Isya. Tidak terkecuali kaum remaja dan orang tua serta anak-anak.

D. Faktor-Faktor Penunjang dan Penghambat Pembinaan Aqidah Islam

1. Faktor penunjang.

Pada prinsipnya faktor-faktor penunjang dalam mencapai hasil yang diperoleh tentang sikap keagamaan anak-anak di Panti Asuhan Teratai yaitu :

a. Faktor internal

b. Faktor eksternal

Untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut :

1). Faktor internal, yang dimaksudkan ialah kondisi objektif yang bersumber dari dalam diri individu /anak Asuhan itu sendiri. Oleh karena dalam suatu Panti Asuhan sebagaimana di Panti Asuhan Teratai Palopo usia anak-anak bervariasi mulai dari usia kanak-kanak sampai remaja dan bahkan sampai dewasa, karenanya pembinaan bagi mereka mulai sejak masuk dalam Panti (Usia anak-anak) sehingga hal seperti ini sangat menunjang sekali. Sebab pada usia ini anak-anak

mudah diarahkan, dibina dan ikut-ikutan dengan apa yang dilakukan oleh orang dewasa, kakaknya dan pembinanya. Dalam keadaan seperti ini menurut ketua umum Panti Asuhan Teratai Palopo, pengasuh harus memperlihatkan sikap, tingkah laku yang baik untuk mereka contohi, mendidiknya dengan sepenuh kasih sayang dan tanggung jawab. Yang lebih menunjang lagi bagi pembinaan nak-anak seperti ini karena pengasuh tinggal bersama dalam satu rumah, mengetahui perkembangan dan kejiwaan mereka, walaupun berasal dari latar belakang keadaan dan kehidupan yang berbeda-beda dan daerah yang berbeda dan pada masa kanak-kanak tersebut membutuhkan banyak bimbingan, kasih sayang dan perhatian sehingga patuh dan mudah diarahkan kearah mana pembinaan yang diharapkan, apalagi usia seperti tersebut hanya patuh menerima saja ajaran agama tanpa komentar dan alasan.²²

Lain

halnya dengan anak-anak asuhan yang sudah besar (remaja dan dewasa) yang pada masa ini jasmani dan kecerdasannya telah mendekati kesempurnaan yang berarti bahwa tubuh dan anggotanya telah dapat berfungsi dengan baik. Tinggal pengembangan dan penggunaannya saja yang perlu diperhatikan. Oleh karena itu bagi mereka yang sudah besar tinggal diarahkan dan di mantapkan sebab sudah dibina sejak mereka tinggal di Panti Asuhan, yang berarti juga generasi pembinaan telah dilaksanakan dalam lingkungan Panti Asuhan untuk menanamkan rasa tanggung jawab bagi mereka untuk membina adik-adiknya utamanya pembinaan Aqidah b. Islam.

²²Lisman Masita, Pendiri Panti Asuhan Muhaymin, *Wawancara*, Di Panti Asuhan , pada tanggal 27 Desember 2013

2). Faktor ekstern

Yang dimaksud adalah kondisi objektif, dimana anak-anak asuhan tumbuh dan berkembang dengan mendapat pengaruh dari luar yang meliputi antara lain :

1.Faktor orang tua/pengasuh

Dalam pembentukan jiwa agama seseorang anak diperlukan pengalaman-pengalaman keagamaan yang didapatkan sejak lahir dari kedua orang tuanya, saudara-saudaranya dan keluarganya. Pengalaman yang dilalui sejak kecil itu, bahkan sejak dalam kandungan, merupakan bagian dari pribadinya dikemudian hari. Memang pendidikan anak adalah tanggung jawab orang tua. Ibu bapak harus menjadi contoh tauladan bagi anak-anak dalam pembentukan rohani. Dalam hal ini karena anak-anak di Panti Asuhan, maka yang berperan sebagai orang tuanya adalah pengasuhnya. Pengasuhlah yang dapat mewarnai perilaku anak-anak asuhannya sebagai orang tua. Sebagaimana hadits Nabi Saw. Yang berbunyi :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يَهُودِيَّةً أَوْ نَصْرَانِيَّةً أَوْ يُمَجْسِيَّةً (رواه البخاري)
Artinya:

Dari Abu Hurairah r.a berkata: bersabda Nabi Saw. Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka orang tuanyalah yang menjadikan ia Yahudi atau Nasrani atau Majusi (HR. Bukhari).²³

Pendidikan agama dengan sendi utamanya adalah tauhid harus diletakkan sebagai pondasi yang melandasi jiwa anak-anak dan remaja, mengesakan Tuhan,

²³ Al-Imam Bukhari, *Terjemah hadis Bukhari*, (Diterjemahkan oleh Makmur Daud), Jilid I-IV.(Cet.II.,Jakarta : Klang Book Centre), h. 217

membentuk rasa percaya pada diri sendiri juga merupakan unsur yang sangat penting dalam mengayuh realita kehidupan.

2.Faktor pergaulan (Lingkungan)

Setelah anak-anak mulai bergaul dan bermain dengan anak-anak lainnya, mulailah pengalman dan pergaulan dengan teman-temannya masuk ke dalam pribadinya, khususnya pergaulan diantaranya mereka dalam Panti yang sebelumnya mereka tidak saling kenal kemudian dipertemukan karena nasibnya yang sama dalam satu rumah dimana mereka dibina dan diasuh oleh orang tua yang sama pula. Namun pergaulan mereka di luar Panti agar dibatasi oleh pengasuh mengingat lingkungan Panti Asuhan Teratai Palopo tidak mendukung pergauln anak-anak secara islam karena berada di lingkungan umat kristen dan sistim pembinaan dalam Panti Asuhan disebut pembinaan tertutup.

Menurut hasil wawancara penulis dengan ibu Nurafiah sebagai seksi pendidikan dan juga yang menangani penerimaan anak asuhan di alam Panti tersebut bahwa, ada tujuh anak di panti Asuhan tersebut yang tercatat berasal dari keluarga yang orang tuanya berbeda agama, ada yang bapaknya kristen dan ibunya islam demikian pula sebaliknya ibu kristen dan bapaknya kristen.²⁴

Dari penjelasan tersebut dapt diambil kesimpulan bahwa mereka yang berasal dari keluarga yang beda agama, sangat gersang dan butah dengan ajaran agama. Olehnya itu pengasuh betul-betul memulai pembinaan dari dasar dengan

24 Nur Afiah, sebagai pembina Panti Asuhan al-Muhyamin, *Wawancara*, pada tanggal 07 Pebruari 2014 di Kantor Panti Asuhan al-Muhyamin Palopo

penuh perhatian, dan pergaulan mereka sudah dianggap lebih baik dengan temannya saja yang ada di dalam Panti, di sekolah dan teman-temannya di mesjid.

3.Faktor penghambat

a. Kurangnya dasar/ pengalaman agama. Salah satu faktor penghambat bagi anak-anak pada umumnya dalam pembinaan Aqidah Islam adalah kurangnya dasar dan pengalaman agama, terhusus anak-anak di Panti Asuhan sebab selagi bersama dengan keluarganya tidak pernah dibina dalam melaksanakan ajaran agama Islam hususnya pelaksanaan ibadah dalam keluarganya sebelum masuk Panti Asuhan dan diantara mereka ada yang masuk pada usia sekolah dan tammat sekolah dasar. Hal seperti ini yang merupakan hambatan bagi pengauh dalam hal pembinaan Aqidah Islam, sudah terbiasa hidup tanpa ikatan dan aturan semasih bersama keluarganya bahkan mereka sudah terbiasa dihardik sehingga apapun yang di perintahkan oleh keluarganya, bapak tirinya, ibu tirinya terpaksa mereka lakukan walaupun disertai dengan linangan air mata sedang pembinaan agama tidak diperhatikan bahkan melihat pun pelaksanaan ajaran Islam dalam lingkungan keluarganya tidak pernah apalagi diajarkan. Hal seperti itu juga antara lain pembinaan bagi mereka terhambat karena kurangnya dasar bahkan tidak adanya dasar agama bagi mereka, disamping itu sebagai akibat kemiskinan dan kefakiraan mereka sehingga kebutuhan hidup yang keluarganya, orang tuanya usahkan tetapi tidak perpenuhi sementara jiwanya pun kosong dari agama, paadaahaal pembinaan Aqidah mestinya dimulai dari kecil bahkan sejak daalam kandungan.

b.Kurangnya Tenaga pembina/pengasuh

Berdasarkan data tahun 2001, jumlah anak binaan yang terdaftar di Panti Asuhan Muhaymin Palopo sebanyak 58 orang anak sedangkan pengasuh/pembina hanya satu yang aktif selama ini yang mengalami semua urusan dalam rumah tangga Panti yang semestinya dalam panti itu minimal 3 orang pengasuh dengan tujuan agar setiap bidang pembinaan ditangani oleh masing-masing pembina/pengasuh.²⁵

Adapun bidang-bidang yang dimaksudkan adalah sebagai berikut :

1. Bidang keagamaan
2. Bidang pendidikan
3. Bidang keterampilan
4. Bidang urusan Rumah Tangga dan lain-lainya.

Semua hal tersebut diperlakukan penanganan khusus setiap bidang pembinaan yang merupakan tujuan pokok penampungan dan pembinaan bagi anak-anak yang terlantar itu dengan harapan mereka nantinya mampu mandiri dan membawa diri dan diterima dengan baik dalam masyarakat setelah keluar dari Panti Asuhan.

c. Kurangnya sarana dan prasarana

salah satu faktor juga yang sangat mempengaruhi terhambatnya pembinaan adalah kurangnya sarana dan prasarana pembinaan seperti :

1. Kitab suci Al-Qur'an
2. Buku-buku agama
3. Kendaraan
4. Profesionalisme pengasuh dalam hal pembinaan.

²⁵Lisman Masita, Pendiri Panti Asuhan Muhaymin, *Wawancara*, Di Panti Asuhan , pada tanggal 27 Desember 2013

Dari keempat hambatan tersebut di atas yang menyebabkan terhambatnya kegiatan, namun tetap berjalan sebagaimana mestinya, akan tetapi pengurus tetap berusaha dan berdoa, supaya ada yang dapat membantu panti tersebut, tidak putus-putusnya menantikan uluran tangan para dermawan.

d.Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan adalah salah satu yang dapat merubah pola pikir dan tingkah laku manusia, khususnya anak-anak sangat mudah terangsang ikut-ikutan dengan keadaan lingkungannya. melihat letak asrama panti asuhan Muhaymin berada di tengah-tengah kota Palopo, yang tentunya banyak sekali pengaruh utamanya masalah aqidah Islamiyah.

1.Usaha penanggulangan Hambatan

Adapun usaha penanggulangan hambatan terhadap pembinaan aqidah islamiyah bagi anak-anak di Panti Asuhan Muhaymin Palopo, dalam kehidupan pergaulannya sehari-hari, nampak hubungan erat antara anak asuhan dan pengasuhnyaserta teman-temannya dalam panti. Sebagaimana telah dikemukakan pada pembahasan yang lalu bahwa :

a.Kurangnya dasar agama/ embrional agama bagi anak-anak asuhan itu disebabkan pendidikan atau pengalaman keagamaan pertama dari orang tua tidak ada pada hal pendidikan/pembinaan keagamaan bagi anak harus dimulai sejak kecil, bahkan semasa berada dalam kandungan, karena itu usaha penanggulangan hambatan ini dalam panti asuhan Muhaymin adalah mengaktifkan dan mengefektifkan pembinaan keagamaan seperti :

1. Membina dan membiasakan membaca al-Qur'an sejak kecil hingga mereka keluar dari Panti.

2.. Membina dan mendidik anak-anak asuhan melaksanakan shalat s3ejak mereka masih kanak-kanak, hal ini jelas sesuai dengan anjuran Nabi Muhammad saw.

3. Membina dan membiasakan melaksanakan puasa pada bulan ramadhan dan shalat tarawih di Mushallayang telah ditentukan oleh pengurus Panti Asuhan disekitar Panti Asuhan Muhaymin.

4. Mengupayakan untuk memasukkan anak-anak asuhan tersebut pada madrasah dan pesantern

5. Menanamkan akhlak karimah dan membina anak-anak selalu sabar dan bersyukur dalam menghadapi kehidupan ini.

Dengan demikian pendidikan/ pembinaan itu kurang berhasil, apabila tidak disertai dengan pendidikan keagamaan(aqidah Islamiyah) sejak kecil baik di rumah maupun di sekolah sehingga dengan dasar agama ini merupakan alat yang ampuh untuk menanggulangi hambatan dan tantangan kehidupan yang tidak sesuai dengan tuntunan Islam.

b.Kurangnya tenaga pembina /Pengasuh

Adapun usaha menanggulangi hambatan terhadap kurangnya tenaga pembina maka pada priode pengurusan sekarang ini sesuai dengan SK Wali Kota Palopo No. 227 / VIII/ 2008 tentang pengurus Panti Asuhan Al-Muhaymin pengurus panti Asuhan, namun pengurus dan pengelola dibutuhkan berbagai pengetahuan tentang perpantian, maka untuk mengatasi hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan bapak Lisman Masita bahwa pada tahun 2009 ini pengasuh dan pengurus panti asuhan sudah disusun dan disahkan oleh Wali Kota Palopo, Dan diantaranya sudah ada yang diutus pengikuti penataran tentang perpantian yang diadakan oleh Departemen Sosial Prop. Sulawesi Selatan di Makassar dalam rangka meningkatkan profesionalisme pengasuh panti asuhan al-

Muhaymin Palopo²⁶Dengan demikian pengelola dan pengurus Panti Asuhan sedikit demi sedikit sudah ada perkembangan dalam mendidik dan membina anak panti tersebut.

c. Kurangnya Sarana dan Prasarana Pembinaan

Dalam hal kekurangan sarana dan prasarana pembinaan anak-anak asuhan di Panti al-Muhaymin utamanya pembinaan aqidah Islam, pengurus telah mengusahakan untuk menanggulangi hambatan tersebut seperti pengadaan al-Qur'an, buku-buku agama, alat transportasi dan kebutuhan lainnyadalam rumah tangga Panti dengan mengadakan permohonan kepada instansi-instansi pemerintah di pemerintah daerah dan propinsi untuk membantu menanggulangi berbagai hambatan dan kekurangan dalam Panti tersebut.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

1, Panti Asuhan al-Muhaymin adalah sebagai lembaga yang sifatnya penampungan dan pembinaan sebahagian kecil dari anak-anak yang terlantar karena miskin, yatim, piatu dan yatim piatu di Kota Palopo yang dibina oleh pemerintah Daerah setempat.

²⁶Lisman Masita, Pendiri Panti Asuhan Muhaymin, *Wawancara*, Di Panti Asuhan , pada tanggal 27 Desember 2013

2.Keberadaan panti asuhan ini didasari oleh motivasi pelayanan kemanusiaan, mendidik anak-anak terlantar karena berbagai hal kearah pertumbuhan jasmani dan spritual secara baik dan terarah.

Dengan melihat kegiatan pembinaan keagamaan oleh pengasuh atau pembina utamanya pembinaan aqidah Islam bagi anak-anak asuhan panti asuhan al-Muhaymin palopo, maka pengaruh terhadap mereka membawa dampak positif yang nampak pada tingkah lakunya demikian pula dalam melaksanakan ajaran Islam dalam kesehariannya.

Pembinaan aqidah Islam bagi anak-anak asuhan di Panti asuhan al-Muhaymin, sasarannya merupakan yang terpokok karena selama aqidah belum kuat selama itu pula syariat dan akhlak islam tidak terlaksana dengan baik dalam kehidupan manusia sehari-hari.

Faktor penunjang atau penghambat dalam pembinaan adalah aqidah bagi anak-anak di Panti Asuhan al-Muhaymin adalah:

- a. Faktor intern yaitu kondisi obyektif anak asuhan anak itu sendiri dengan melihat keberadaan anak-anak tersebut, yang masuk ke panti Asuhan sejak masih kecil sehingga pembinaan bagi mereka memudahkan dengan mengajar /mendidik dan memberi contoh kepada meeka serta mudah mengarahkan mereka karena sifatnya masih mencontoh, ikut-ikutan dengan kakaknya dan pengasuhnya.Lain halnya dengan anak asuhan yang sudah besar tinggal diarahkan dan semakin sadar dalam melaksanakan ajran Isalm karena disamping melaksanakannya sendiri juga memberi contoh dan membina adik-adiknya dalam lingkungan Panti Asuhan
- b.Faktor Ekstern yaitu kondisi obyektif di anrtara anak asuhan yang tumbuh dan berkembang dengan mendapat pengaruh dari luar, seperti pengaruh pengasuh, saudara-saudaranya dalam lingkungan Panti, lingkungan sekitar dan pendidikan.

Adapun faktor penghambat dalam usaha pembinaan aqidah bagi anak-anak di

Panti asuhan adalah :

- 1). Kurangnya dasar pengalaman beragama dari keluarga mereka.
- 2). Kurangnya tenaga pengasuh/pembina
- 3) Kurangnya sarana dan prasarana pembinaan agama
- 4). Lingkungan yang tidak memungkinkan pembinaan anak-anak yang islami.

Adapun usaha penanggulangan hambatan tersebut adalah :maka pembina/pengasuh Panti asuhan mengadakan latihan dan praktek ibadah setiap selesai shalat maghrib, bagi anak-anak asuhannya sekaligus melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari dalam panti. Dan pengurus panti mengusahakan pengasuh yang profesional tentang perpantian dan mengusahakan sarana dan prasarana dengan mengadakan koordinasi dan meminta bantuan kepada instansi-instansi pemerintah khususnya departemen Sosial.

B.Saran-Saran

1. Aqidah adalah salah satu dari rukun iman maka hal ini harus dibina dengan baik sehingga dapat menjadi pegangan dalam hidup, sehubungan dengan itu pula maka disarankan agar pendidikan ajaran Islam dapat dilaksanakan secara intensif, baik di rumah, di sekolah dan dalam lingkungan masyarakat.

2. Untuk lebih meningkatkan pembinaan bagi anak-anak asuhan utamanya pembinaan melaksanakan ajaran Islam dalam kehidupannya sehari-hari sehingga mampu membuahkan lepasan Panti Asuhan yang mandiri dan kuat aqidahnya, pengasuh diharapkan lebih membenahi diri dan lebih memahami keadaan anak-anak asuhannya.

3. Agar para pendidik, dermawan islam dan semua kaum muslimin merasa bertanggung jawab bagi anak-anak umat islam yang tidak mampu untuk membantu mereka utamanya dalam bidang pendidikan dan keagamaan.

4. Diharapkan agar pendidikan agama tidak dilimpahkan pada guru semata disekolah tetapi yang lebih berperan adalah pembinaan pelaksanaan jaran Islam dalam lingkungan rumah tangga.



IAIN PALOPO



IAIN PALOPO



IAIN PALOPO



IAIN PALOPO



IAIN PALOPO



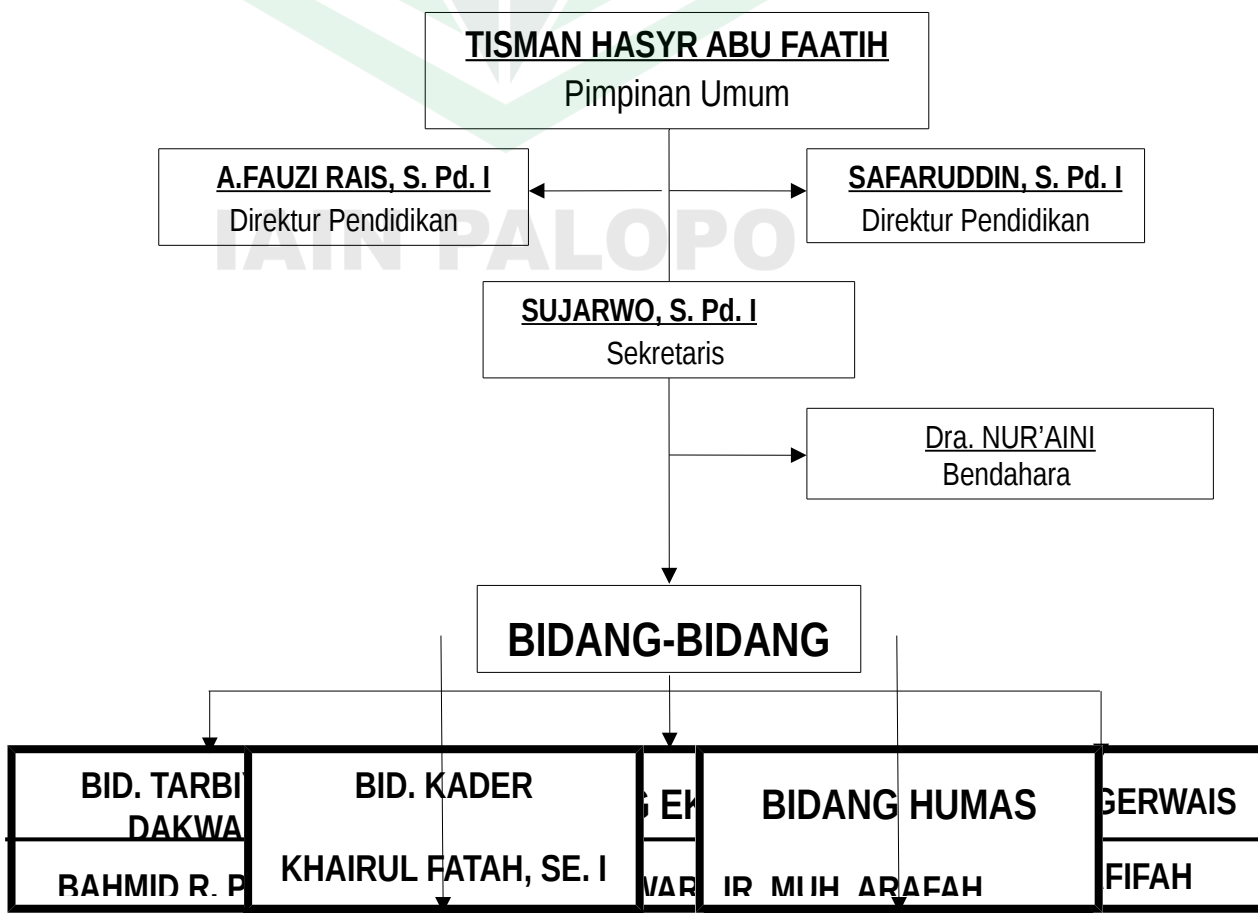
IAIN PALOPO



B A D A N
PENDIDIKAN DAN PEMBINAAN UMMAT AL-MUHAYMIN
(BP2U) AL - MUHAYMIN

Jl. Andi Djemma No. 103 A Telp./Fax. (0471) 24487
 Rekening B R I Cabang Palopo No. 0187 - 01 - 035801 - 5 0 - 8
 Akta Notaris No.05 Tanggal 03 Februari 2012 NPWP : 02.847.159.7-803.000
KOTA PALOPO SULSEL 91921

STRUKTUR PENGURUS BP2U AL-MUHAYMIN PALOPO
PERIODE 2013 - 2018



STRUKTUR KEORGANISASIAN BP2U AL-MUHAYMIN PALOPO

SUSUNAN PENGURUS PANTI ASUHAN AL-MUHAYMIN PALOPO PERIODE 2013 - 2018

1. BADAN PENDIRI :

1. Lisman Masita, SE
2. Khairuddin, S. Ag
3. Tisman Hasyr Abu Faatih

2. BADAN PEMBINA :

1. Drs. H. Haidir Basir, MM
2. Lisman Masita, SE
3. Syarifuddin Kasra, B. Sw
4. Muslim Qahar Muzakkar, S. Pd. I
5. Fahrudin Madris

3. BADAN PENGAWAS

1. Drs. H. Djuma Mansur
2. Drs. H. Baso Sulaiman, M. Si
3. dr. Anthon Yahya

A. BADAN PENGURUS

- | | |
|----------------------------|----------------------------|
| 1. Tisman Hasyr Abu Faatih | : Pimpinan Umum |
| 2. A. Fauzi Rais, S. Pd. I | : Direktur Pendidikan |
| 3. Safaruddin, S. Pd. I | : Direktur Pembinaan Ummat |
| 4. Sjarwo, S. Pd. I | : Sekretaris Umum |
| 5. Burhan. S. Pd. | : Wakil Sekretaris |
| 6. Dra. Nur'aini | : Bendahara Umum |

B. BIDANG – BIDANG :

1. **Bidang dakwah dan tar biyah :**
Bahmid R
Budi Yamin
2. **Bidang iqtishody (ekonomi)**
Naswar Rini

Baihaqi

3. Bidang gerwais

Nur'afifah

Harwati

4. Bidang kader

Ir. Muhajir

Khairul Fatah, SE. I

5. Bidang humas

Ir. Muh. Arafah Nusu

Muh. Akis

b. Tata Kerja Pengurus Panti Asuhan al-Muhyamin Palopo

Dalam melaksanakan tugasnya pengurus Panti Asuhan Muhyamin Palopo sesuai dengan ketentuan harus mengikuti petunjuk kepengurusan perpantin sebagaimana telah digariskan dalam pedoman Panti Asuhan :

1. Dalam melaksanakan tugasnya Kepala Panti Asuhan wajib menerapkan prinsip koordinasi, integrasi dan sinkronasi baik dalam Panti maupun Instansi lain di luar Panti.
2. Setiap ketua seksi dalam kepengurusan dalam Panti bertanggung jawab dalam memimpin dan mengkoordinasikan bawahannya masing-masing dan memberikan bimbingan serta petunjuk pelaksanaan tugas bawahannya.
3. Dalam melaksanakan tugasnya kepala Panti Asuhan dibantu oleh seksi-seksi di bawahnya dan dalam rangka pembinaan bimbingan masing-masing wajib mengadakan rapat berkala.
4. Dalam melaksanakan tugasnya setiap petugas bertanggung jawab dalam melaksanakan bidangnya masing-masing dengan penuh pengabdian dan

keihlasan.²⁷

c. Program

Pembinaan Di Panti Asuhan Muhaymin Palopo

Pembinaan atau

kegiatan yang diprogramkan oleh pengurus untuk anak-anak asuhan adalah sasaran utama bagi mereka yang terlantar karena berbagi hal yang diasuh di Panti Asuhan tersebut.

Adapun program pembinaan/kegiatan untuk anak-anak asuhan pada garis

besarnya ada dua ;

1. Pendidikan, yang meliputi :

- a. Pendidikann sekolah
- b. Pendidikan agama
- c. Pendidikan Budi Pekerti

2. Latihan-latihan, termasuk dalamnya :

- a. Latihan keterampilan
- b. Latihan dalam bidang olahraga
- c. Latihan kesenian, rekreasi dan perpustakaan
- d. Latihan pengembangan keterampilan, hubungan Sosial.²⁸

Pendidikan, merupakan salah satu tujuan utama mereka untuk masuk di Panti Asuhan untuk dapat mengenal pendidikan apakah pendidikan budi pekerti baik yang di dapatkan di bangku sekolah maupun yang diperoleh di rumah oleh pengasuhnya.

Latihan keterampilan, dimaksudkan untuk meningkatkan kondisi mental dan fisik dilakukan dengan melalui olahraga, kesenian, rekreasi, permainan dan sebagainya. Adapun pengembangan keterampilan hubungan sosial dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan anak asuhan dalam menjalankan fungsi dan peranan sosialnya. Demikian pula pemeliharaan fisik anak asuhan dan pengasuh dalam menjalankan fungsi dan peranan sosialnya. Demikian pula pemeliharaan

²⁷ Lisman Masita, Pendiri Panti Asuhan Muhaymin, Wawancara, Di Panti Asuhan , pada tanggal 27 Desember 2013

²⁸ Sumber data: dari Kantor Panti Asuhan al-Muhaymin Palopo

fisik anak asuhan dan pengasuh untuk membantu tercapainya proses pembinaan dan pengembangan fisik dan mental secara wajar

3. Sejarah Lahirnya Panti Asuhan al-Muhaymin Palopo



B A D A N
PENDIDIKAN DAN PEMBINAAN UMMAT AL-MUHAYMIN
(BP2U) AL - MUHAYMIN

Jl. Andi Djemma No. 103 A Telp./Fax. (0471) 24487
 Rekening BRI Cabang Palopo No. 0187 - 01 - 035801 - 50 - 8
 Akta Notaris No.05 Tanggal 03 Februari 2012 NPWP : 02.847.159.7-803.000
KOTA PALOPO SULSEL 91921

PROFIL

B A D A N

PENDIDIKAN DAN PEMBINAAN UMMAT (BP2U) AL-MUHAYMIN

1. Nama lengkap

BADAN PENDIDIKAN DAN PEMBINAAN UMMAT (BP2U) AL-
MUHAYMIN Kota Palopo

2. Status

Akta Pendirian Notaris : No. 05 Tanggal 03 Februari 2012

3. Alamat lengkap

Jl. A. Andi Djemma No. 103 A Kota Palopo **Telp. 0471-24487**

Rekening BRI Cabang Palopo No. 0187-01-035801-50-8

4. Sekilas tentang pendirian BP2U al-Muhaymin

a. Latar Belakang

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang besar jika dilihat dari luas wilayah dan jumlah penduduk serta Sumber Daya Alam yang sangat potensial. Hal ini merupakan sinyal yang sangat signifikan untuk terjadinya sebuah perubahan sosial yang prospektif menuju masyarakat yang berkeadilan dan berkeadaban. Akan tetapi secara objektif realitas sosial bangsa ini sangat memprihatinkan, akibat dari terpaan badai krisis yang multi dimensional, mulai dari bidang ekonomi, politik, pendidikan sosial budaya dan moral bangsa yang hingga saat ini masih belum berakhir, dan dengan demikian tidaklah mengherankan apabila bangsa Indonesia masih tetap berada dalam kondisi serba tidak menentu. Fenomena tersebut hendaklah direspon secara serius dengan melakukan upaya-upaya pembenahan secara simultan sebagai langkah solutif. Salah satu bidang yang paling mendesak untuk digarap dengan serius adalah bidang pendidikan, karena pendidikan adalah merupakan muara awal dalam proses pembinaan dan peningkatan Sumber Daya Manusia (Human Resources) baik dari segi Kognitif, Afektif maupun Psikomotorik.

Secara jujur harus diakui bahwa dampak negatif dari bencana krisis ekonomi saat ini adalah banyaknya anak-anak bangsa yang tidak lagi mendapatkan kesempatan pendidikan sehingga tidak sanggup bersekolah sebagaimana mestinya. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya karena kehilangan orang tua akibat kerusuhan, tuntutan beban hidup berkepanjangan serta korban konflik horizontal. Karena itu untuk

menyelamatkan aset masa depan bangsa yang akan melanjutkan estapet kepemimpinan dimasa yang akan datang maka dipandang perlu untuk membentuk sebuah wadah sebagai tempat menyatukan visi dan misi dalam merapatkan barisan bagi para aktifis muda untuk melakukan pembinaan terhadap mereka.

b. Lahirnya BP2U AL-MUHAYMIN

Dengan mengacu pada latar belakang diatas maka sekelompok generasi muda yang aktif dalam gerakan-gerakan keummatan melalui pembinaan dan disertai dengan kegiatan kajian serta diskusi, maka lahirlah kesepakatan untuk mendirikan sebuah lembaga sebagai wadah untuk menyatakan visi dan misi para aktivis dakwah.

Setelah melewati beberapa kali pertemuan, akhirnya disepakati untuk mendirikan sebuah Yayasan dan pada tanggal 20 Agustus 2001 M / 01 Jumadil Tsani 1422 H **Badan Pendidikan dan Pembinaan Ummat (BP2U AL-MUHAYMIN)** didirikan lengkap dengan susunan pengurus, yang kemudian disahkan dengan keluarnya Akta Notaris No. 05 pada tanggal 03 Februari 2012 dengan Notaris SUARSI NAWAIR, SH, M. Kn.

c. Lahirnya Panti Asuhan "Al-Muhaymin"

Sejak Organisasi ini berdiri lengkap dengan susunan pengurus, maka mulailah para aktivis muda yang bergabung di dalamnya dibawah bimbingan seorang pimpinan menjalankan aktivitasnya secara terencana dan mendapat simpati dari masyarakat, karena kegiatan yang dilakukan lebih berorientasi

kepada masalah pendidikan dan masalah sosial yang berfokus kepada perhatian terhadap pengungsi korban kerusakan poso, yaitu dengan menampung beberapa orang anak Yatim asal poso.

Melalui bantuan dari pengurus BAZ Kab. Luwu untuk biaya kontrakan rumah saat itu sebagai tempat pembinaan bagi anak - anak Yatim yang berada dalam tanggungjawab Pengurus **BP2U Al-Muhaymin**, bersama itu pula secara resmi pengurus **BP2U** membuka Lembaga Pembinaan Anak-anak Yatim/Terlantar dan fakir miskin Yaitu pada tanggal 27 September 2002. Pada saat itulah Panti Asuhan Al-Muhaymin didirikan, yang berada dibawah naungan Bidang Pendidikan dan Dakwah.

d.Lahirnya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Muhaymin.

Setelah Panti Asuhan Al-Muhaymin telah resmi didirikan, maka pembinaan terhadap anak asuh pun mulai di intensifkan dengan diawali dari pendidikan formal lewat pendidikan di luar pondok yaitu di beberapa SD yang ada di Kota Palopo, kemudian dilanjutkan dengan pendidikan keagamaan dalam rangka peningkatan mental spritual para anak asuh, yang dimulai dari pembinaan baca tulis Al-Qur'an dan bimbingan ibadah.

Seiring dengan itu aktivitas para pengurus **BP2U** semakin mendapat simpati dari masyarakat yang ada disekitarnya, yang ditandai dengan banyaknya masyarakat yang mendaftarkan anak-anak mereka untuk ikut belajar mengaji bersama dengan anak-anak yang ada di Panti Asuhan, sehingga jumlah mereka semakin bertambah. Menyikapi kondisi seperti

ini Pengurus **BP2U** membuka sebuah lembaga yaitu Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Muhaymin pada tanggal 15 April 2003, yang dilengkapi pula dengan struktur pengurus dan tenaga educatie.

Anak-anak yang dibina adalah dari kalangan keluarga tidak mampu yaitu dari keluarga tukang becak dan kuli bangunan sehingga tak seorang pun dari mereka yang dikenakan iuran bulanan.

e.Lahirnya Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) Al-Muhaymin

Mencermati kondisi anak binaan (santri) TPA yang pada umumnya adalah anak-anak putus sekolah, maka melalui Bidang Pendidikan dan Dakwah, pengurus mencoba meningkatkan sistem pembinaan terhadap mereka. Tapi karena dalam pembinaannya pengurus terhambat dari segi finansial, sehingga dilakukan upaya negosiasi dengan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Kota Palopo dan alhamdulillah mendapat respon positif dan disarankan untuk membuka PKBM dengan menyelenggarakan Kelompok Belajar Kejar Paket, maka pada tanggal 27 September 2004 PKBM Al-Muhaymin didirikan sebagai mitra kerja Kasi PLS, yang cakupan wilayahnya adalah se Kota Palopo.

f.Lahirnya Lembaga Pembinaan dan Pemberdayaan Mu'allaf (LP2M)

Sesuai dengan namanya, **BP2U Al-Muhaymin** tidak terlepas dari aktivitas dakwahnya yang mengajak kepada seluruh kaum muslimin untuk tetap berpegang kepada nilai-nilai kebenaran sebagaimana yang tertuang dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits agar Islam betul-betul tampil menjadi rahmat bagi seluruh alam. Hakekat

Pembinaan Ummat yang dimaksud pada organisasi ini adalah sejauh mana ummat Islam mampu memahami kitab suci Al-Qur'an dan Hadist-Hadist Rasulullah SAW dalam mengemban misi dakwah yang dilandasi dengan prinsip Bilhikmah, karena dengan prinsip itulah sehingga Rasulullah SAW berhasil menyebarkan Islam di Jazirah Arab, yang tentunya tidak terlepas dari pengaruh akhlak beliau yang dikenal dengan Al-Qur'an berjalan.

Lembaga Pembinaan dan Pemberdayaan Mu'allaf yang didirikan oleh Pengurus **BP2U Al-Muhaymin** diharapkan mampu meneladani prinsip dakwah Rasulullah SAW, sehingga para Mu'allaf yang dibinanya merasakan adanya kesejukan dan kedamaian dalam dirinya sehingga rasa cinta mereka terhadap Islam semakin dalam yang pada gilirannya akan melahirkan pribadi-pribadi muslim yang ta'at beragama.

Pembinaan terhadap para Mu'allaf adalah persoalan yang sangat urgen karena rasa simpati para penganut agama lain terhadap Islam semakin meningkat yang ditandai dengan banyaknya mereka yang dengan kesadaran sendiri memohon untuk di Islamkan. Fenomena seperti ini harus mendapat respon secara serius untuk ditindak lanjuti pembinaannya dan hal ini adalah merupakan tugas dan tanggung jawab para juru dakwah. Adalah merupakan sebuah kebanggaan bagi kita kaum muslimin ketika para pengikut agama lain merasa simpati dan berminat untuk memeluk Islam, tapi amat sangat disayangkan ketika dengan rasa senang hati mereka memilih Islam sebagai agamanya tapi tidak disertai dengan pembinaan sehingga mereka merasa tidak ada nilai tambah yang diperoleh, maka berangkat dari keprihatinan inilah sehingga **BP2U Al-Muhaymin** membentuk

sebuah lembaga yang khusus menangani pembinaan para Mu'allaf.

g. Lahirnya Koperasi Pondok Pesantren "Al-Muhaymin"

BP2U Al-Muhaymin menyadari dengan sepenuhnya bahwa pembinaan keummatan tidaklah cukup hanya dengan pembinaan mental spritual semata tanpa dibarengi dengan pemberdayaan ekonomi ummat, sebab Al-Qur'an telah mengajarkan adanya keseimbangan hidup di dunia ini yaitu upaya meraih kebahagiaan hidup di akhirat dan kesejahteraan hidup di dunia. Urusan ukhrawi harus didukung dengan duniawi, tapi terlalu mementingkan dunia juga adalah keliru sebab bisa berdampak pada lupa akhirat, maka idealnya adalah sejalanannya urusan akhirat dengan urusan dunia sehingga dengan demikian kita dapat terhindar dari ungkapan Rasulullah SAW bahwa "kefakiran sangat dekat dengan kekafiran". Berangkat dari kondisi objektif kebanyakan masyarakat saat ini sehingga pengurus **BP2U Al-Muhaymin** terinisiasi untuk membentuk sebuah lembaga ekonomi Islam berupa "Koperasi Pondok Pesantren" sebagai upaya menjawab persoalan ekonomi keummatan saat ini.

h..Sifat

BP2U Al-Muhaymin adalah sebuah organisasi yang bersifat Independen (berdiri sendiri), tidak bernaung dibawah salah satu Partai Politik, Organisasi Sosial Kemasyarakatan, dan Instansi-Instansi Pemerintah, serta Lembaga-Lembaga, atau Perseroan-Perseroan lainnya.

i. Visi dan misi

1.Visi

Terbentuknya sebuah komunitas masyarakat yang cerdas terampil,

mandiri, bermoral dan produktif sebagai upaya peningkatan taraf hidup menuju masyarakat yang sejahterah dan harmonis serta menyadari fungsinya sebagai manusia ciptaan Allah SWT .

2.Misi

- a. Mengakomodir dan memfasilitasi usaha-usaha pembinaan dan pemberdayaan masyarakat pada suatu komunitas tertentu secara dinamis menurut kebutuhannya serta menjadi mediator bagi upaya peningkatan sumber daya insani untuk ikut berperan aktif dalam pelaksanaan program pembelajaran dan pemberdayaan masyarakat secara terencana dan berkesinambungan.
- b. Berusaha membentuk sebuah sitim pembinaan dan pendidikan yang lebih berpihak kepada masyarakat yang marjinal dan ekonomi lemah sebagai upaya meminimalisir tingkat kesenjangan social dalam sebuah komunitas masyarakat demi terwujudnya masyarakat Islam yang berkeadilan dan berkeadaban.
- c. Dalam kapasitasnya sebagai Lembaga Islam, berusaha mewujudkan sebuah lembaga dakwah dan pendidikan yang mampu mentranspormasikan nilai – nilai luhur ajaran Islam kepada seluruh lapisan masyarakat.
- d. Mendidik dan membentuk kader yang memiliki militansi yang tinggi sehingga siap menghadapi tantangan zaman dengan segala permasalahan yang semakin kompleks, dan sekaligus mampu menjalankan fungsinya dalam bidang dakwah dan pendidikan

j. Tujuan

“Terbinanya masyarakat Islam menjadi Insan Rabbani menuju tatanan masyarakat religius sebagai wujud masyarakat madani dalam bingkai baldatun thayyibatun wa rabbun ghafur”.

5. /pelayanan **BP2U** adafah mencakup seluruh wilayah negara kesatuan Republik Indonesia secara umum dan wilayah Luwu secara khusus, serta lebih khusus lagi wilayah Kota Palopo sebagai langkah awal.

6. Ruang lingkup program dan bidang garapan

a. Ruang Lingkup Program

BP2U Al-Muhaymin mengambil peran strategis dalam upaya berperan serta untuk memberdayakan masyarakat, sehingga ruang lingkup program yang dicanamkan sangat luas, karena didalamnya banyak pihak-pihak yang ikut terlibat, baik langsung maupun tidak langsung. Sederhananya sebagai Lembaga yang independen **BP2U** berupaya sebagai mitra pemerintah yang dinamis dan inovatif dalam mengimplementasikan berbagai program yang dapat dirasakan langsung oleh masyarakat dalam segala bidang kehidupan. Khususnya dalam bentuk pelayanan masyarakat yang termarjinalkan karena tidak memiliki akses yang memadai. Karena itu **BP2U** mencanangkan 5 (Lima) prinsip program, agar program dapat tetap dinamis dan bekesinambungan, yaitu :

- 1.Sasaran program ditujukan dan diprioritaskan bagi masyarakat pra sejahtera dan termarjinalkan.

- 2.Program yang memiliki dampak luas dan dapat dirasakan langsung masyarakat.

- 3.Berupaya melibatkan Sumber Daya Manusia (SDM) dan Sumber Daya Alam (SDA) lokal.

Program yang memiliki daya adaptasi dan simpati.

Mendasar dan berkesinambungan.

Dalam merealisasikan 5 (Lima) prinsip program pemberdayaan dan pengembangan masyarakat tersebut, **BP2U** selalu mengedepankan nilai-nilai agama, sosial dan budaya, demi kesejahteraan lahir dan batin masyarakat dimana **BP2U** berkarya, namun semua itu sangat tergantung pada tingkat keseriusan dan skill serta pengalaman seluruh unsur yang terlibat sebagai mitra kerja dalam melaksanakan dan mensukseskan program tersebut. Baik di tingkat Nasional, Lokal maupun pada level masyarakat itu sendiri sebagai satu kesatuan yang utuh dalam mengemban. tanggungjawab bersama dalam proses pemberdayaan dan pengembangan masyarakat.

b. Bidang Garapan

1. Bidang Garapan **BP2U Al-Muhaymin**, meliputi :

2. Bidang Pendidikan.

Berusaha menyediakan sarana dan prasarana pendidikan baik formal, non formal dan informal.

3. Bidang Keagamaan

Melakukan pembinaan mental spritual dalam bentuk :

- Pengajian Majelis Taklim
- Pembinaan Remaja Masjid
- Pembinaan Madrasah Diniyah
- Pembinaan TKA/TPA
- Pembinaan dan Pemberdayaan Mu'allaf

4. Bidang Ekonomi

- Membuat usaha-usaha produktif dan terjangkau demi peningkatan masyarakat

secara makro.

- Membuka koperasi Pondok Pesantren yang bergerak dalam bidang usaha simpan pinjam dan jual beli sembako, ternak unggas, ternak kambing, penggemukan sapi dan butik.
- Mengelola Lembaga Mandiri yang Mengakar di Masyarakat (LM3)

5. Bidang Sosial

Menampung anak-anak Yatim dan tertantar serta fakir miskin.(Panti Asuhan)

- Menyantuni anak-anak terlantar (pemulung) dalam bentuk non panti
- Pembinaan dan Pemberdayaan ekonomi bagi masyarakat kurang mampu

7. Kepersonaliaan

Struktur Kelembagaan sebagaimana terlampir

8. Spesifikasi bidang-bidang dan orientasinya

a. Bidang Tarbiyah dan Dakwah

Bidang ini berorientasi pada aspek pendidikan dan pembinaan mental spritual yang mempunyai jenjang-jenjang tersendiri sebagaimana halnya lembaga pendidikan biasa. Disamping itu aktifitas dakwah merupakan hal yang sangat urgen dalam proses penyadaran umat, olehnya itu intensitas dan agresifitas dakwah harus ditingkatkan, melalui bidang tarbiyah dan dakwah.

b. Bidang Kader

Bidang ini berorientasi pada aspek pendidikan dan pembinaan mental spritual bagi para kader dan simpatisan melalui kegiatan kajian, diskusi, dan seminar, serta kegiatan-kegiatan lain, yang dapat memberikan nilai tambah bagi seorang kader dan simpatisan. Disamping itu aktifitas dakwah merupakan hal yang sangat urgen dalam proses penyadaran umat,

olehnya itu intensitas dan agresifitas pembinaan terhadap kader merupakan sesuatu yang niscaya dalam rangka pembentukan kader yang militant dalam menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai manusia ciptaan Allah swt.

c..Bidang Ekonomi

BP2U Al-Muhaymin, adalah organisasi yang masih terbilang baru dan dalam proses pemekaran, baik fisik maupun non fisik maka hal ini sangat membutuhkan finansial. Olehnya itu Bidang Ekonomi berusaha mengembangkan aspek perekonomian melalui usaha usaha yang sederhana.

d.Bidang Humas

Bidang ini berorientasi pada upaya pengembangan hubungan antara BP2U dengan lembaga-lembaga lain yang bergerak dibidang social, pendidikan dan dakwah dalam rangka menjalin hubungan kerja sama dalam upayanya memberikan pelayanan kepada masyarakat secara umum. Lembaga-lembaga yang dimaksud baik berupa lembaga pemerintah maupun swasta luar dan dalam negeri.

e.Bidang Gerwais

Dalam melakukan misinya **BP2U Al-Muhaymin** tidak pernah luput memperhatikan misi bagi kaum wanita, karena wanita memiliki potensi yang sangat strategis dan urgen dalam upaya terjadinya sebuah perubahan dalam masyarakat. Peranan kaum wanita sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan sebuah sistem Sosial masyarakat. Sebegitu besar pengaruh kaum wanita dalam menata sistem kehidupan berbangsa dan bernegara sehingga mampu melahirkan sebuah slogan "Wanita adatah Tiang Negara".

9. PROGRAM KERJA BIDANG - BIDANG

a. Bidang Dakwah dan Tarbiyah

1. Program Jangka Pendek

- Pembinaan Majelis Ta'lim
- Pembinaan TK/TPA
- Pelatihan tenaga Da'i
- Pelatihan Guru TK/TPA
- Mengelola PKBM
- Mengelola Madrasah Diniyah

2. Program Jangka Menengah

- Pengelolaan Panti Asuhan (sudah berjalan)
- Pengelolaan Pesantren Madrasah Diniyah
- Pembinaan calon tenaga edukasi
- Mempersiapkan tenaga penghafal At-Q,ur'an
- Pembinaan dan Pemberdayaan Muallaf

3. Program Jangka Panjang

- Pengelolaan Pondok Pesantren Hafizh Qur'an
- Pembangunan sarana pendidikan kejuruan
- Pembangunan kantor / sekretariat permanen
- Pembentukan Cabang di Daerah yang dianggap layak.
- Mengelola media dakwah berupa media cetak dan elektronik.

a. Bidang Kader

1. Program Jangka Pendek

- Mengadakan pelatihan/bimbingan bidang sosial keagamaan
- Menindak lanjuti hasil pelatihan dalam bentuk follow up

- Mengadakan kajian keilmuan dalam rangka pengembangan wawasan bagi kader
- Membimbing para kader untuk melakukan kajian tentang kondisi social masyarakat dewasa ini
- Mengadakan pelatihan dalam rangka pembentukan skill bagi setiap kader agar
- mampu mandiri dalam pemenuhan kebutuhan mereka.

.2. Program Jangka Menengah

- Memberikan bantuan pelayanan masalah social kepada para anggota, kader dan simpatisan
- Bersama dengan para kader memberikan pelayanan social, pendidikan dan dakwah kepada masyarakat
- Membangun semangat kerja dan kepedulian para kader terhadap kondisi social ummat dimana saja para kader itu berada

3. Program Jangka Panjang

- Membangun hubungan kerja sama dengan lembaga dan atau kelompok kerja lain dalam memberikan layanan social terhadap ummat
- Mengutus/mengikutkan para kader dalam kegiatan peningkatan SDM bagi setiap kader
- Memfasilitasi pengembangan dan pemberdayaan potensi SDM bagi setiap kader

b. Bidang Ekonomi

1. Program Jangka Pendek

- Pengadaan dan pengelolaan kartu donatur
- Mengelola ternak unggas dan kambing
- Menerima dan menyalurkan zakat, infaq dan sadaqah

2. Program Jangka Menengah

- Mengelola Home industri berupa : Konveksi, Ramuan obat tradisional dan produksi makanan ringan
- Menyediakan dan menyalurkan bibit tanaman hortikultura
- Menyediakan lahan untuk demplot tanaman hortikultura
- Meningkatkan usaha ternak unggas berupa : beternak ayam petelur, ayam pedaging, ayam buras, beternak itik petelur, dan itik pedaging
- Usaha penggemukan kambing untuk : kebutuhan Aqiqah, dan kebutuhan kurban

- Mengadakan lahan untuk kebun, ternak, dan pengadaan tambak

3. Program Jangka Panjang

- Mendirikan Koperasi Pondok Pesantren
- Mendirikan dan mengelola Baitul Maal
- Membuat lahan perkebunan untuk : Tanaman Hortikultura, tanaman palawija, dan tanaman jangka panjang
- Beternak sapi dan kerbau
- Mengelola tambak air tawar dan air payau

c. Bidang Humas

1. Program Jangka Pendek

- Membangun hubungan kerja sama dengan Pemerintah Kota melalui SKPD yang terkait dengan kegiatan BP2U Al-Muhaymin
- Membangun hubungan kerja sama dengan lembaga-lembaga swasta yang ada dalam wilayah kota Palopo
- Menjalin hubungan dengan Lembaga-Lembaga Pemerintah dalam wilayah Kota Palopo

2. Program Jangka Menengah

- Menjalin hubungan dengan Pemerintah Provinsi
- Membangun hubungan dengan Pemerintah Daerah di Luar Kota Palopo dalam wilayah Provinsi Sulawesi Selatan
- Menjalin hubungan dengan Lembaga – lembaga swasta diluar kota Palopo dalam wilayah Provinsi Sulawesi Selatan

3. Program Jangka Panjang

- Membuka Jaringan dengan Pemerintah Pusat dan Lembaga-Lembaga Swasta yang ada dalam wilayah Republik Indonesia
- Membuka jaringan/hubungan luar negeri

d. Bidang Gerwais

1. Program Jangka Pendek

- Membina kaum ibu dalam bentuk pengajian ibu-ibu
- Melakukan pembinaan terhadap remaja putri dalam bentuk pengajian kelompok
- Mengadakan petatihan keterampilan ibu – ibu dan remaja putri

2. Program Jangka Menengah

- Mengadakan kerja sama dengan lembaga - lembaga kewanitaan lain untuk kegiatan pemberdayaan kaum wanita
- Membentuk kelompok usaha bersama dalam bentuk kerajinan tangan (Home Industri) bagi kaum ibu dan remaja putri
- Membuka program pendidikan anak usia dini/play group

3. Program Jangka Panjang

- Terbentuknya Kelurahan / Desa binaan sebagai sample bagi kelurahan / desa lain dalam hal pemberdayaan potensi kaum wanita
- Terbentuknya kelompok ibu dan remaja putri yang produktif.

4. Target yang ingin dicapai adalah :

Mengembangkan sebuah lembaga atau yayasan yang mandiri dan profesional dalam meningkatkan kerja-kerja sosial untuk sebuah kemajuan menuju tatanan masyarakat Baldatun Tayyibatun wa Rabbun Ghafur.

10. Kondisi objektif

a. Kesekretariatan

YAPQAH diusianya yang sudah menginjak 10 (sepuluh) tahun, hingga berganti nama menjadi **BP2U Al-Muhaymin** belum memiliki secretariat permanen sebagai center activity . Upaya yang dilakukan oleh Pengurus dalam rangka

pengadaan secretariat baru sebatas pembebasan lahan sebagai lokasi pembangunan Sekretariat Permanen dan sarana pendidikan dan asrama bagi anak – anak yang diasuh melalui panti asuhan Al-Muhaymin.

b. Pengurus

BP2U Al-Muhaymin sebagai wadah gerakan dakwah dan pendidikan yang sejak berdirinya dikawal oleh para aktivis muda mencoba membangun semangat kebersamaan dan persaudaraan untuk menyatukan visi dan misi yang didasari pada nilai-nilai kebenaran dengan mengedepankan prinsip dakwah bil hikmah agar gerakan dakwah amar ma'ruf-nahi mungkar dapat terwujud, sehingga Islam sebagai rahmatan lil alamin mampu merasuk kedalam sanubari setiap individu muslim yang kemudian melahirkan pribadi-pribadi yang berbudi pekerti dan akhlakul karimah.

Namun harus diakui bahwa semua itu hanya dapat dicapai dengan adanya kerja keras dan rasa tanggungjawab akan tugas dan fungsi lembaga yang mapan dari segi kualitas dan kuantitas pengurus. Dan hal inilah yang menjadi tantangan bagi BP2U Al-Muhaymin karena keterbatasan tenaga pengurus dimana pengurus yang ada hanya terdiri dari 10 (sepuluh) orang, tidak termasuk pengurus lembaga-lembaga bentukan **BP2 Al-Muhaymin**. (Struktur Pengurus Lembaga Terlampir).

c. Lembaga-Lembaga

Karena terbatasnya tenaga yang ada di **BP2U Al-Muhaymin**, maka fenomena rangkap jabatan pun tidak dapat dielakkan sehingga penanggungjawab suatu bidang harus bersedia menjadi ketua dalam salah satu lembaga yang ada.

Begitu pula dengan sekretariat masing-masing lembaga yang masih berada

pada sekretariat Yayasan yang status kontrakan. Salah satu lembaga yang berada dibawah naungan **BP2U Al-Muhaymin** yang sangat mendesak untuk dibenahi adalah Panti Asuhan Al-Muhaymin, berupa pembangunan asrama dan ruang belajar anak asuh. Dengan terpenuhinya sarana Panti Asuhan berupa asrama dan ruang belajar, maka 3 (tiga) lembaga lainnya juga akan turut terpenuhi yaitu Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dan Madrasah Diniyah serta Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) terutama Kejar Paket B dan paket-paket lainnya. Sedangkan lembaga Pembinaan dan Pemberdayaan Mu'allaf (LP2M) perlu mendapat sekretariat khusus sebab keberadaannya akan berfungsi sebagai tempat pembinaan Mu'allaf yang baru memeluk Islam.

d. Pembina

Tenaga pembina yang menangani langsung setiap aktivitas yang ada di masing-masing lembaga adalah para tenaga-tenaga muda yang pada umumnya masih berstatus mahasiswa dari 2 (dua) perguruan tinggi yang ada di Kota Palopo yaitu STAIN dan Universitas Cokroaminoto Palopo, yang secara keseluruhan tinggal di luar pondok karena daya tampung sekretariat yayasan hanya mampu menampung para anak asuh (santri) Panti Asuhan.

Maka konsekwensinya adalah kehadiran mereka sering terhambat oleh persoalan transportasi, sementara usaha ekonomi produktif Yayasan belum berjalan karena tersandung oleh persoalan modal awal untuk mengelola sebuah usaha ekonomi yang produktif.

Di sadari atau tidak, sejak YAPQAH berdiri para pengurus berkonsentrasi kepada persoalan Dakwah dan Pendidikan, maka hingga saat ini dimana YAPQAH

telah berganti nama menjadi BP2U Al-Muhaymn, namun upaya untuk membuka usaha ekonomi produktif baru pada dataran perencanaan. Maka efek yang ditimbulkan adalah belum adanya sumber ekonomi yang tetap untuk menunjang gerakan-gerakan Dakwah dan Pendidikan. Maka dampak yang paling dirasakan dan amat mendesak untuk dibenahi adalah :

1. Sekretariat

Sebagai sebuah Yayasan yang padat dengan program Dakwah dan Pendidikan, maka BP2U Al-Muhaymin harus memiliki sekretariat/kantor yang permnen sebagai sentra kegiatan dan sentra informasi.

2. Tenaga Educatie

Keberhasilan Dakwah dan Pendidikan sangat erat kaitannya dengan tenaga edukasi karena merekalah yang bersentuhan langsung dengan para responden. Namun harus diakui aktivitas Dakwah dan Pendidikan tidak terlepas dengan persoalan finansial, sebab tanpa finansial maka sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam setiap aktivitas tidak dapat terpenuhi.

Dari paparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa **Badan Pendidikan dan Pembinaan Ummat (BP2U) Al-Muhaymin** adalah hasil Perubahan Nama dan Pengurus **Yayasan Pengkajian Al-Qur'an dan Al-Hadits (YAPQAH)** Kota Palopo, yang berkomitmen menjadi mitra Pemerintah dalam melakukan kegiatan-kegiatan social keagamaan sebagai bahagian dari elemen masyarakat yang harus tanggap terhadap kondisi social masyarakat.



IAIN PALOPO